



TAK KENAL TAPI BERSAMA

Krisna Aji Nugraha, dkk.

ANTOLOGI ESAI KKN DESA WONOREJO 1
KKN REGULER GEL. 2 2022
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG

TAK KENAL TAPI BERSAMA



Krisna Aji Nugraha, Anisa Nur Khasanah, Anisa Putri
Nila Sari, Kholifatatus Suidah Khoiriyah, May Hayatin
Nur Azizah, Maya Muhimatul Aliyah, Maya Tri
Hamidah, Siti Choirul Nikmah, Benna Farkhana,
Claudea Laurie, Danisa Putri Anjani, Muhammad
Fauzi Anwar, Zaenudin, Chintya Khoirunnisa, Ayu
Nawangsih, Sabila Faza Firdausy, Desy Shafa
Salsabila, Dadang Prasetyawan, Nia Supiani.

Editor:

Dr. Moh. Arif, M.Pd.

TAK KENAL TAPI BERSAMA

Copyright © Krisna Aji N, dkk. 2021. Hak cipta dilindungi undang-undang *All right reserved*

Layout: Dadng Prasetiyawan
Desain cover: Dadang Prasetiyawan
Editor: Dr, Moh. Arif, M.Pd
vii+ 209 hlm: 14 x 21 cm
Cetakan Pertama, September 2022
ISBN: -

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya kita dapat menjalankan seluruh aktivitas sehari-hari. Terutama dalam melaksanakan tugas-tugas akademik salah satunya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Mahasiswa selama 40 hari di desa Wonorejo, Desa Wisata yang Indah dan Asri. KKN ini adalah kalaborasi persemakmuran Nusantara yang bertemakan “Moderasi, pemberdayaan Masyarakat, dan pemanfaatan potensi lokal” dengan peserta dari 2 perguruan tinggi yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah sebanyak 18 orang dan UIN Mataran 1 orang.

Salah satu tugas mahasiswa dalam melaksanakan KKN di Desa Wonorejo adalah membuat essay yang memuat berbagai pengalaman, pembelajaran dan beragam potensi

desa. Hal ini ditulis dalam bentuk antologi dengan judul TAK KENAL TAPI BERSAMA adapun isi di dalamnya murni merupakan hasil karya mahasiswa yang berisi dinamika kehidupan dan kegiatan mahasiswa selama melaksanakan KKN di Desa Wonorejo.

Kegiatan KKN disamping sebagai tugas akademik juga sebagai bentuk pengabdian dan bakti untuk kepentingan masyarakat bangsa dan negeri. Pelaksanaan KKN salah satunya adalah untuk menghasilkan catatan bunga rampai merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan ini, dimana mahasiswa mampu membuat satu narasi tentang desa baik berkaitan dengan potensi desa, tradisi lokal, ekonomi, UMKM dan lain sebagainya.

Kegiatan KKN mahasiswa yang dilakukan di Desa Wonorejo, merupakan salah satu tugas akademik yang harus diselesaikan mahasiswa pada akhir semester sebelum menyelesaikan tugas

penyusunan skripsi dan kegiatan praktik pengalaman lapangan. Karena itu, dalam kegiatan KKN mahasiswa aktif dalam berbagai kegiatan baik secara individu maupun kelompok ditengah kehidupan masyarakat yang multikultural dan berbagai tradisi yang ada.

Selesainya salah satu tugas KKN dalam bentuk essay sebagai tugas individu sebagai bentuk partisipasi aktif dalam mengukti seluruh rangkain kegiatan KKN khususnya dan membuat essay (narasi) pengalaman selama mengikuti KKN di Desa Wonorejo. Di samping itu, dapat memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk mencatat hal-hal yang uni selama melaksanakan KKN. Karya yang dihasilkan tentu masih banyak kekurangan oleh karena itu mohon kiranya bagi selauruh pembanca agar dapat memberikan masukan dan kritikan untuk kesempurnaan karya ini karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Selanjutnya kami menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak atas terselesaikan tulisan ini, khususnya LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selaku penyelenggara kegiatan dan DPL sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Harapan kami semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kami khususnya dan umumnya bagi seluruh kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Tulungagung, 8 September 2022

Dr. Moh. Arif, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
Secarik Kisah Desa Di Seberang Waduk Wonorejo... 1 <i>Oleh: Krisna Aji Nugraha</i>	
Wonorejo dengan Kearifan Lokalnya 15 <i>Oleh: Anisa Nur Khasanah</i>	
DI BALIK ALAM SUNYI 25 <i>Oleh: Anisa Putri Nila Sari</i>	
JATUH CINTA PADA BUDAYA DESA..... 33 <i>Oleh: Kholifatuz Suidah Khoiriyah</i>	
TOLERANSI WARGA DI DESA WONOREJO..... 43 <i>Oleh: May Hayatin Nur Azizah</i>	
Fenomena <i>Cultural</i> Masyarakat Desa Wonorejo.... 53 <i>Oleh: Maya Muhimatul Aliyah</i>	
Dibalik Desa Wisata Bendungan 63 <i>Oleh: Maya Tri Hamidah</i>	
Ingatan Manis di Rumah Singgah..... 73 <i>Oleh: Siti Choirul Nikmah</i>	
TOLERAN TERHADAP MODERASI BERAGAMA UNTUK GENERASI MILENIAL 83 <i>Oleh: Benna Farkhana</i>	
DESA PERMAI PUSAT DAMAI 95 <i>Oleh: Claudea Laurie</i>	
Seberkas Kisah Di Atas Waduk Wonorejo 105 <i>Oleh: Danisa Putri Anjani</i>	

Kesadaran tentang Moderasi Beragama di Lingkup Sosial Desa Wonorejo.....	115
<i>Oleh: Muhammad Fauzi Anwar</i>	
Keharmonisan Dalam Masyarakat Yang Semakin Kuat	127
<i>Oleh: Zaenudin</i>	
Cerita Di Balik Kabut	139
<i>Oleh: Chintya Khoirunnisa</i>	
MODERASI BERAGAMA PEDESAAN DI BALIK WADUK WONOREJO	147
<i>Oleh: Ayu Nawangsih</i>	
Memaknai Pengabdian Sebagai Pembelajaran ..	155
<i>Oleh: Sabila Faza Firdausy</i>	
MENELISIK KEARIFAN LOKAL WARGA DESA WONOREJO	165
<i>Oleh: Desy Shafa Salsabila</i>	
Belajar Tidak Selalu Duduk Di Bangku.....	177
<i>Oleh: Dadang Prasetyawan</i>	
Potensi yang Tersembunyi dibalik Wonorejo	187
<i>Oleh: Nia Supiani</i>	
BIOGRAFI PENULIS.....	195

Secarik Kisah Desa Di Seberang Waduk Wonorejo

Oleh: *Krisna Aji Nugraha*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata menjadi salah satu kegiatan yang harus wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa sebelum menempuh skripsi. KKN bukan hanya bagaimana kita menunaikan kewajiban saja, tetapi membutuhkan persiapan yang banyak mulai dari kebutuhan pokok selama berada di Desa yang telah ditentukan beserta kelompok yang telah ditetapkan secara acak dan tidak saling mengenal satu sama lain. Selain kebutuhan pokok kita juga perlu menyiapkan kondisi fisik dan mental, supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan harus cukup istirahat dan menjaga kesehatan. Akan tetapi pada awal KKN beberapa anggota KKN mengalami kondisi fisik

dan kesehatan yang menurun dikarenakan masih tahap penyesuaian terhadap lingkungan yang bisa dikatakan ekstrim. Mengapa kok dibilang ekstrim? Karena pada saat awal KKN cuaca sering berubah-ubah menyebabkan imun tubuh menjadi turun dan mengakibatkan terjadinya demam.

Kegiatan selama KKN mempunyai banyak manfaat dan kegunaan yang bisa diterapkan ke dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat kita kedepannya, sebagai contoh bagaimana cara kita bertetangga dan membaaur bersama masyarakat, cara bekerja sama dan gotong royong dengan baik dan benar bersama warga sekitar, dan bagaimana mana kita mengontrol emosi, ego, dan harus bisa menerima pendapat orang lain saat berdiskusi. Tak lupa kita juga belajar banyak mengenai mengatur segi keuangan dan membagi waktu seefektif mungkin agar tidak menjadi rancu dan berantakan.

KKN tak lepas mengenai kaitannya dengan kontribusi tim KKN dengan berbagai macam kegiatan yang sedang berlangsung dan dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti adanya kegiatan TPQ, posyandu, tahlil yasin rutin, mengajar di lembaga pendidikan yang berada di Desa tersebut, dan lain sebagainya. Penjelasan sebelumnya adalah gambaran kasar dari apa yang telah dilakukan pada saat menjalankan tugas KKN. Dari sini saya akan menceritakan pengalaman pribadi dan pengamatan kelompok KKN ketika melaksanakan tugas KKN yang berbeda di Desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo.

Desa Wonorejo, asal muasal Desa ini sangatlah luar biasa. Sebelum berada ditempat yang sekarang Desa Wonorejo berada pada waduk Wonorejo. Singkat cerita Desa Wonorejo dulu di pindahkan ke dataran yang lebih tinggi dan berada di tepian waduk Wonorejo. Jadi

pemindahan Desa dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah. Rumah, fasilitas umum, sekolah, tempat beribadah, dan tempat pemakaman umumpun ikut dipindahkan. Ada cerita dari warga lokal jikalau waduk Wonorejo airnya surut sampai habis maka akan keliatan balai Desa dan beberapa rumah warga. Pembangunan waduk Wonorejo yang ada di Pagerwojo Tulungagung dilatarbelakangi oleh pentingnya waduk sebagai pengendali banjir dan irigasi, serta suplai air ke Kota Surabaya.

Di area waduk Wonorejo sendiri juga terdapat sebuah monumen untuk mengenang jasa para pekerja yang meninggal saat bekerja membuat terowongan untuk waduk Wonorejo. Setiap mata yang memandang pasti akan terpesona dan takjub karena melihat seberapa luasnya waduk buatan ini. Di sisi lereng gunung yang berada di atas waduk juga terdapat tulisan

yang bertuliskan "Bendungan Wonorejo". Suasana Desa Wonorejo sangatlah memanjakan mata ketika dipandang, bahkan terdapat beberapa titik yang bisa melihat kota Tulungagung dari Desa Wonorejo. Selain itu, warga Desa Wonorejo sangat ramah dan menerima peserta kelompok KKN dengan baik dan ramah tamah. Dan itulah yang membuat saya dan teman-teman sangat merasa nyaman dan betah selama kegiatan KKN yang berjangka waktu satu bulan.

Topik berikutnya tentang madrasah atau TPQ yang berbeda di Desa Wonorejo, Dusun Boro, Dukuh Nopuro ada TPQ Darussalam. TPQ ini berdiri sejak tahun 1980 dan bisa dikatakan TPQ dengan santri terbanyak di Desa Wonorejo. Kepala TPQ Darussalam ini bernama bapak Faqih yang sangat sabar dan sangat istiqomah. Cobaan yang datang dari berbagai arah tak membuat bapak Faqih goyah dan gentar, beliau juga

bertambah semangat untuk mensyiarkan kegiatan keagamaan di Desa Wonorejo.

Santri di TPQ Darusallam ada lebih 90 santri, yang terdiri dari beberapa kalangan dan umur. Dengan sabar dan istiqomah bapak Faqih mengajar santri-santri supaya tidak buta Qur'an dan menjadikan bekal untuk masa depan. Di setiap kegiatan pembelajaran Bapak Faqih selalu menyelipkan beberapa petuah dan nasehat untuk santri. Dengan adanya beberapa petuah dan motivasi menjadikan santri lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan mengaji. Dengan metode yang mengacu pada Nahdatul Ulama, santri diberikan pengetahuan mencintai agamanya, negara, dan menjunjung tinggi toleransi.

Santri dibagi menjadi dua kelompok yaitu santri yang sudah Al Qur'an dan santri yang jilid, kegiatan TPQ dilakukan seminggu enam hari

dengan hari libur hari jumat. Tetapi hanya ada sedikit santri yang mengikuti kegiatan mengaji dikala cuaca hujan dan kurang memungkinkan untuk berangkat TPQ. Pada hari Senin samapai dengan Rabu akan diadakan madrasah yang dibedakan menjadi dua golongan. Anak-anak yang berumur 9 tahun ke atas akan dikasih beberapa materi tentang fiqh dan sejenisnya. Anak dibawah umur sembilan tahun akan diberikan materi yang lebih ringan dan mudah dipahami, seperti hafalan surat pendek dan kajian surat pendek. Pada hari Minggu diadakan kegiatan praktik sholat, bertujuan mengajarkan sholat yang baik dan benar.

Saya dan teman-teman KKN mengadakan lomba antar TPQ dengan lomba yang bervariasi, diantaranya sholat, MTQ, adzan, cerdas cermat, hafalan surat pendek, dan kaligrafi. Peserta lomba merupakan santri TPQ. Acara lomba dapat

berjalan dengan baik dan hikmat. Sebagai penghargaan bagi pemenang lomba ada pemberian sertifikat dan piala. Pelaksanaan lomba antar TPQ diselenggarakan di masjid Jami' Ar-Rahman.

Di Desa Wonorerjo terdapat berbagai macam UMKM seperti keripik talas, keripik tempe, keripik singkong, sale pisang dan pengolahan tepung kanji. Saya beserta rekan-rekan pernah membantu proses pembuatan tepung kanji mulai dari pengupasan kulit singkong lalu memotong, mencuci singkong setelah itu menggiling dan mengendapkannya untuk diambil sari patinya menjemur di bawah terik matahari hingga menjadi tepung. Limbah olahan tepung kanji biasa disebut gamblong, gamblong tersebut biasanya dijadikan pakan ternak oleh warga sekitar.

Setelah melewati proses yang sedemikian

rupa saya beserta rekan-rekan KKN tertarik membuat olahan dari tepung kanji. Jika sebelumnya tepung kanji hanya dijual dalam bentuk tepung mentah, kami mencoba berinovasi membuat pentol. Karena prosesnya tidak begitu sulit dan bahan baku yang mudah. Rasanya gurih dan lezat sangat cocok untuk dinikmati diberbagai kondisi. Tepung kanji berasal dari sari pati singkong. Keunggulan tepung kanji adalah bebas dari gluten, sehingga aman jika dikonsumsi oleh mereka yang alergi terhadap gluten.

Tidak berhenti sampai disitu, saya beserta rekan-rekan mahasiswa KKN mencoba membantu UMKM lokal Desa Wonorejo untuk mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) dan membantu proses pengurusan pembuatan logo. Diharapkan dengan tercantumnya logo akan menjadi lebih dikenal dan lebih menarik serta dihafal oleh masyarakat dan tentunya bisa berpeluang

menaikkan harga UMKM tersebut.

Selama kami berada di Desa Wonorejo, kami juga memiliki kegiatan di lembaga Pendidikan yang bernama Gerakan Mengajar, berfokus di dua instansi pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Kegiatan di TK dilaksanakan setiap Senin dan Rabu, saya dan rekan-rekan mahasiswa KKN melakukan kegiatan belajar sambil bermain yang penuh edukasi.

Sedangkan di instansi pendidikan Sekolah Dasar (SD) saya dan rekan-rekan mahasiswa KKN mengadakan kegiatan *outdoor* untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 dengan tema berbudidaya sayuran dengan tujuan menanamkan pola pikir untuk lebih mencintai lingkungan sekitarnya dan anak-anak mengerti manfaat sayuran untuk tubuh. Tak lupa mengadakan kegiatan *indoor* untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 berupa sosialisasi yang bertemakan Bijak Dalam Bersosial Media.

Keesokan harinya, kami mengadakan sosialisasi kegiatan yang berkaitan dengan program kerja tim KKN, yang bertema Sosialisasi *e-commerce* dan pelatihan UMKM. Sosialisasi ini bertujuan memberikan wawasan serta pemahaman terhadap warga Desa Wonorejo tentang cara memanfaatkan bahan-bahan pangan disekitar agar menjadi produk rumahan agar menjadi sumber ekonomi warga sekitar. Selain itu, juga memberikan pelatihan cara memanfaatkan ikan *red devil* atau ikan predator agar menjadi produk olahan yang menjanjikan, salah satunya menjadikannya sebagai olahan abon. Serta, membimbing bagaimana cara memasarkan produk rumahan agar bisa memiliki wilayah pemasaran yang lebih luas.

Bertepatan dengan kemerdekaan NKRI tanggal 17 Agustus, saya beserta rekan-rekan mahasiswa KKN mengadakan kegiatan lomba.

Berbagai macam jenis lomba kami tawarkan untuk memeriahkan peringatan HUT RI, diluar dugaan acaranya disambut antusias masyarakat. Setelah berbagai macam lomba usai tak berhenti di situ, saya beserta rekan-rekan mahasiswa KKN mengadakan acara nonton bareng bersama masyarakat di pekarangan posko. Film yang berjudul Jenderal Sudirman dipilih sebagai penghargaan perjuangan para pahlawan saat merebut kemerdekaan Indonesia dan untuk mengedukasi pentingnya persatuan dan kesatuan, tak lupa sebagai penyampaian pesan agar tidak melupakan sejarah.

Hari mulai hari sudah berlalu tak ada yang pernah menghentikan waktu, saat hari dimana perpisahan sudah berada di depan mata dan menandakan bahwa penarikan peserta KKN akan dilakukan. Namun rutinitas sehari-hari tetap kami jalankan sembari menyusun kegiatan penutupan

yang bersifat formal maupun non formal. Mulai dari menyusun konsep perpisahan dan menyimpan apa saja yang diperlukan, tak lupa saya beserta rekan-rekan mahasiswa KKN berdiskusi untuk memberikan cinderamata kepada masyarakat dan Desa.

Tak beres rasa sedih, gundah, dan dilema bercampur aduk. Seperti lirik lagu "sampai jumpa", datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada, bertemu akan berpisah. Dan kekeluargaan inilah yang membuat perpisahan semakin berat, semua yang telah saya terima selama KKN akan selalu saya kenang dan saya ingat.

Terimakasih Desa Wonorejo, Desa ramah tamah penduduknya dengan berjuta potensi dan bermilyar kenangan yang dimilikinya, terimakasih untuk pengalaman serta kenangan yang saya terima beserta rekan-rekan mahasiswa

KKN. Sebuah kenangan yang luar biasa, ikatan batin seperti keluarga inilah yang tidak bisa kami temukan di manapun yang akan menjadi bekal bagi saya dan rekan-rekan mahasiswa KKN dalam hal bersosialisasi dan bermasyarakat maupun dunia berumah tangga. Terimakasih Desa yang sangat permai, sampai jumpa di lain kesempatan.

Wonorejo dengan Kearifan Lokalinya

Oleh: *Anisa Nur Khasanah*

Desa Wonorejo, merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Daerah yang berdekatan dengan Desa Wonorejo ini yakni Desa Kedungcangkring, Mulyosari, dan Desa Samar. Desa ini berada di daerah pegunungan, tepatnya berada di kaki gunung wilis, karena berada di daerah pegunungan Desa ini masih sejuk, asri, dan nyaman untuk ditempati. Terlebih lagi tidak terlalu banyak lalu lalang sepeda motor yang dapat menimbulkan gangguan sesak nafas sehingga membuat siapa pun yang tinggal di Desa Wonorejo betah dan *krasan*. Namun ketersediaan air di Desa Wonorejo tersebut dapat menjadi

kendala tersendiri. Masyarakat setempat biasanya menggunakan air sumber. Sebenarnya air tersebut jernih, akan tetapi karena kurangnya pengolahan menyebabkan air tersebut terkadang keruh. Biasanya air tersebut dialirkan menggunakan bambu dan selang air.

Adapun perjalanan menuju Desa Wonorejo, terbilang agak jauh dari perkotaan. Kira-kira dibutuhkan waktu sekitar 45 menit, melewati hutan rimbun dengan jalan berkelok-kelok mengelilingi Waduk Wonorejo tanpa adanya pemukiman dan penerangan sedikit pun di sepanjang jalan. Jalan menuju Desa tersebut sudah beraspal, namun masih banyak aspal yang sudah rusak dan layak untuk diperbarui lagi. Mengingat banyaknya jalan yang sudah rusak, di sepanjang perjalanan menuju Desa Wonorejo tersebut juga tidak ditemui bengkel ataupun tambal ban, sehingga sangat disarankan apabila

ingin berkunjung ke Desa ini saat siang hari dan jikalau malam hari sebaiknya ditemani oleh orang dewasa.

Mayoritas penduduk Desa Wonorejo bekerja sebagai petani dan pengumpul getah pinus. Pengumpulan getah tersebut dilakukan di bawah naungan Dinas Perhutani. Mengingat pohon pinus tumbuh di wilayah kepemilikan Dinas Perhutani. Menurut keterangan beberapa warga setempat, getah tersebut dilarang untuk diperjualbelikan kecuali pada pihak Dinas Perhutani. Getah tersebut biasanya dikumpulkan dalam suatu wadah besar yang akan diambil oleh petugas Perhutani dalam beberapa hari sekali atau satu minggu sekali. Getah pohon pinus dapat diolah dan dimanfaatkan dalam bidang industri. Getah pinus yang disadap tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan *gondorukem* dan *terpentin*, dimana *gondorukem* ini biasa

digunakan sebagai bahan baku dalam industri kertas, keramik, plastik, cat, batik, tinta cetak, farmasi, dan kosmetik. Sedangkan *terpentin* dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri kosmetik, minyak cat, campuran bahan pelarut, anti septik, kamper, dan farmasi. Selain petani dan pengumpul getah pohon pinus, masyarakat Desa Wonorejo juga bekerja sebagai nelayan dan wirausahawan. Para nelayan biasanya mencari ikan di sekitar Waduk Wonorejo.

Waduk Wonorejo merupakan salah satu destinasi wisata yang dapat kita kunjungi ketika berada di Tulungagung. Waduk tersebut merupakan waduk terbesar di Indonesia atau bahkan di Asia Tenggara. Waduk Wonorejo mulai dibangun pada tahun 1992 dan diresmikan oleh Wakil Presiden Megawati Soekarnoputri pada tahun 2001. Pembangunan waduk Wonorejo ini difungsikan untuk pembangkit tenaga listrik,

penyedia pasokan air dan juga pencegahan bencana banjir. Selain fungsi tersebut, Waduk Wonorejo juga dapat dipergunakan sebagai destinasi wisata yang akan menambah pemasukan daerah maupun warga setempat. Selain Waduk Wonorejo, kita juga dapat menikmati keindahan alam dengan mengunjungi wisata Ranu Gumbolo dan Girimulyo, untuk masuk wisata Ranu Gumbolo cukup mengeluarkan biaya Rp 6.000,00 saja ditambah biaya parkir apabila memakai sepeda motor atau pun mobil.

Masyarakat Desa Wonorejo telah berupaya untuk menjadi masyarakat yang makmur dan sejahtera. Hal tersebut dibuktikan melalui banyaknya produk yang telah dihasilkan oleh warga setempat, seperti cikrak, tempe, tepung tapioka, keripik tempe, keripik talas, keripik ketela, dan sale pisang. Rasa dan kualitas dari

produk, sudah baik dan layak untuk diperjualbelikan ke luar daerah. Namun karena kurangnya pengetahuan masyarakat setempat, masyarakat hanya menjualnya ke pasar. Saat ini, produk tersebut telah mengalami perkembangan setelah kedatangan mahasiswa UIN sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mereka memberikan pengetahuan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara pemasaran produk dan pemberian logo produk serta pendaftaran NIP & PIRT. Setelah adanya sosialisasi dan bantuan tersebut diharapkan produk masyarakat Desa Wonorejo dapat lebih luas dikenal pihak luar dan menambah pendapatan masyarakat setempat.

Dari segi kesehatan, Desa Wonorejo terbilang sudah baik. Bidan Desa dan para kadernya sangat aktif dalam melakukan tugasnya. Terjadwal pada bulan Agustus telah dilakukan kegiatan posyandu balita selama 5 kali di pos

yang berbeda. Pada tanggal 2, 3, 4, 8 dan 9 Agustus 2022. Posyandu balita tersebut dilakukan dengan penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala, dan juga pemberian Vitamin A pada balita. Selain posyandu balita, kegiatan lain yang dilakukan adalah imunisasi di SDN 1,2 & 3 Wonorejo pada tanggal 9 Agustus 2022. Imunisasi di balai Desa berupa suntik DPT, Polio, Campak, dan IPV pada tanggal 15 Agustus 2022. Posyandu lansia pada tanggal 18 Agustus 2022, senam setiap seminggu sekali, dan kelas ibu hamil pada tanggal 11 Agustus 2022, serta Imunisasi Bian pada tanggal 23 Agustus 2022 yang diikuti kurang lebih 200 anak. Banyaknya jadwal dan tugas yang dilakukan bidan Desa dan kader puskesmas pembantu tentunya merasa jenuh, dan membutuhkan suatu hiburan agar bidan Desa dan kader kembali bersemangat dan melakukan

tugasnya secara optimal. Pada tanggal 24-25 Agustus 2022 bidan Desa dan kader puskesmas pembantu melakukan suatu kegiatan di Balai Desa Wonorejo berupa lomba *Fashion Show* pakaian terunik, estafet sarung, estafet sarung, dan memasukkan paku dalam botol. Lomba tersebut dilakukan secara berkelompok (per pos) dengan tujuan peningkatan solidaritas.

Adapun kegiatan agama pada Desa Wonorejo ini terbilang cukup bagus. Masih ditemui Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ) bagi anak-anak. Menurut salah seorang pengajar di TPQ Darussalam, terdaftar sekitar 90 anak menuntut ilmu agama di tempat tersebut. Kegiatan khataman dan yasinan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh warga setempat.

Seperti layaknya Desa-Desa lain, Desa Wonorejo tentunya memiliki adat istiadat dan

budaya orang Jawa. Seperti ketika melakukan takziah, warga mengambil beras kuning yang kemudian diusapkan pada bagian yang dirasa pegal linu dengan anggapan bahwa sakitnya akan dibawa oleh orang yang meninggal dunia. Selain budaya dan adat istiadat, Warga Wonorejo memiliki karakter "*grapyak*". *Grapyak* disini dapat diartikan sebagai sikap ramah. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme warga menyambut kedatangan orang baru. Selain itu sikap gotong royong di Desa tersebut juga sangat baik. Jika ingin mengistirahatkan pikiran, mungkin berkunjung ke Desa Wonorejo dapat menjadi solusi.

DI BALIK ALAM SUNYI

Oleh: Anisa Putri Nila Sari

Di bulan Agustus saya diharuskan menyelesaikan tanggung jawab saya namun tidak saya lakukan sendiri namun bersama teman teman. Untuk mengawalinya saya dan kelompok yang sudah ditentukan melakukan pertemuan secara media pada jam magribnya untuk memperkenalkan diri setiap anggota dan sedikit banyak merancang struktur dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya diadakan rapat secara tatap muka pada, 19 Juli 2022 dimulai dari pagi sampai dengan siang. Kegiatan tersebut membahas lebih rinci mengenai struktur dan persiapan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah pertemuan tatap muka anggota kelompok sepakat melihat lokasi yang

akan ditempati pada 22 Juli 2022. Melihat lokasi yang akan digunakan kegiatan KKN, tepatnya di Desa Wonorejo, Dusun Suruh, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

Desa Wonorejo terkenal dengan wisata bendungan Wonorejo. Bendungan yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Letaknya berada di kaki Gunung Wilis atau dari pusat kota diperkirakan sejauh 12 kilometer dengan kapasitas sekitar 122 juta meter kubik, Bendungan Wonorejo menjadi salah satu bendungan terbesar di Indonesia. Bendungan Wonorejo diresmikan pada tahun 2001 oleh Wakil Presiden Indonesia pada tahun tersebut, yaitu Megawati Sukarnoputri. Setelah dibangun selama hampir 9 tahun sejak 1992. Bendungan ini dibangun pada aliran sungai Kali Gondang di Desa Wonorejo. Panjang puncak bendungan 545 meter, lebar puncak sekitar 10

meter dan tinggi bendungan dari dasar sungai mencapai 95 meter. Waduk dari bendungan ini memiliki luas muka air 380 hektar dengan kapasitas sekitar 122 juta meter kubik. Sungai utama yang memasok air adalah Kali Gondang dan Kali Wangi. Tidak hanya bendungan ada berbagai wisata seperti Ranugumbolo, Dendy Sky View, dan yang lainnya.

Untuk melihat lokasi tempat tersebut kami sepakat berangkat pada pagi hari karena Indonesia merupakan jam karet. Keberangkatan melihat lokasi tempatnya siang hari perjalanan ketempat lokasi kurang lebih 45 menit karena tempatnya merupakan dataran tinggi kami harus melewati Desa-Desa dengan akses jalan yang berkelok-kelok selain itu kami juga harus melewati hutan dengan akses jalan yang kurang memadai, setelah perjalanan tersebut kami sampai di lokasi kurang lebih 45 menit. Kami,

bertemu dengan pemilik tempat yang akan kami tempati, beliau bernama Bapak Samdo. Kami sedikit berbincang mengenai tempat tersebut, ternyata dulunya tempat tersebut milik orang tua Bapak Samdo. Dikarenakan orang tua Bapak Samdo sudah meninggal dan rumah tersebut kosong, kami diizinkan untuk menempatnya selama kegiatan KKN. Setelah kami selesai melihat tempat dan berbincang kami pamit dari tempat lokasi jam 11.00 kemudian kami istirahat sejenak disuatu tempat setelah selesainya istilah dan kegiatan hari itu sudah selesai.

Setelah melihat lokasi, besoknya saya ada waktu satu hari di rumah untuk mempersiapkan perlengkapan selama ditempat lokasi untuk 24 Juli 2022. Keesokan harinya, kami ke tempat lokasi yang dinamakan posko satu. Sesampainya di tempat, kami memindahkan barang perlengkapan dari kendaraan ke posko. Setelah

itu, kami istirahat sebentar setelah perjalanan dan memindahkan barang perlengkapan. Setelah itu, kami melanjutkan melakukan sholat dhuhur, membersihkan posko dan mempersiapkan tempat istirahat masing masing. Setelah selesai membersihkan posko, saya membersihkan diri di mushola sekaligus sholat ashar bersama anggota lainnya. Setelah itu, saya kembali ke posko satu untuk istirahat sambil melakukan kegiatan lain. Sorenya, kami melakukan sholat magrib, makan dan melakukan kegiatan yasinan di posko untuk mengawali kegiatan.

Kemudian, kami melakukan sholat isya.

Pada 25 Juli 2022 sampai dengan selesai, kami melakukan silaturahmi memperkenalkan diri kami dan tujuan datangnya kami di Desa Wonorejo. Kami melakukan silaturahmi di Dusun Suruh sampai dengan Dusun Boro. Dengan adanya melakukan silaturahmi kami sedikit

banyak mengetahui cerita mengenai tempat tersebut. Tempat tersebut berada di dataran tinggi (plosok), jalannya tidak memadai, daerah kurang terawat, kesulitan air, sunyi tak banyak penghuni yang tinggal, dan jauh dari keramaian (kota). Meskipun begitu, daerah ini memiliki warga yang suka tolong menolong, ramah, mudah menerima orang baru, dan warganya selalu menyapa. Hal itu dilakukan silaturahmi dengan warga sekitar sedikit banyak warga yang tahu kedatangan kami dan tujuan kami, dari situ kami sering diundang untuk mengikuti berbagai acara seperti tahlil, yasin, pengajian, dan lainnya.

Kami melakukan kegiatan khotmil qur'an di masjid Jabal Nur. Kemudian, pada malam harinya kami menghadiri pengajian. Sampai di sana, kami melakukan sholat isya, setelah itu kami diperlihatkan sholawat yang merdu dari gebyar sholawat Darussalam di bantu teman perempuan

kami untuk menyanyikan setiap lagu sholawat. Kami juga membantu mengajar TPQ Darussalam. Saat itu, materi yang diajarkan berupa sholat subuh semua anak TPQ diajarkan praktik sholat subuh. Kami melakukan kegiatan membersihkan mushola tidak hanya itu beberapa anggota dari kami dan saya mendatangi rumah warga yang mempunyai produk makanan yang bisa dijual untuk membantu penjualannya agar lebih diperluas lagi. Warga sangat senang dengan adanya kami yang bisa membantu memperkembang produk hasil olahan tersebut.

Pada bulan Agustus semakin banyak agenda yang harus dilakukan untuk menyambut 17 Agustus 2022 agenda tersebut seperti kami dan warga melakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, warga membuat dan mendirikan gapura, beberapa anggota kelompok dari kami memasang atau

mendirikan bendera merah putih. Kami membuat kreasi bendera merah putih dari kertas yang ditempel di benang putih menggunakan lem. Kami dibantu warga mempersiapkan hari Kemerdekaan seperti menyiapkan perlengkapan lomba, tempat lomba, hadiah lomba, dan mengadakan berbagai lomba seperti lomba makan kerupuk yang diikuti oleh anak-anak, lomba balap karung yang diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak, lomba karet dalam tepung yang diikuti oleh anak-anak, lomba estafet air yang diikuti anggota dari kami dan beberapa warga. Warga sangat antusias dalam memeriahkan hari Kemerdekaan tersebut.

JATUH CINTA PADA BUDAYA DESA

Oleh: Kholifatuz Suidah Khoiriyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan wajib yang diadakan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kali ini UIN SATU mengusung tema “*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal*” yang mana hal ini tidak hanya dirancang untuk pengimplementasian teori dan ilmu pengetahuan dari mahasiswa kepada masyarakat saja, melainkan kami dituntut untuk belajar dari sebuah kebudayaan masyarakat setempat sebagai wujud tanggung jawab kami kepada masyarakat untuk ikut serta terjun

ditengah masyarakat.

Pada hari 19 Juli 2022, semua mahasiswa berkumpul di Aula Gedung Saifudin Zuhri. Pembekalan dari perwakilan LP2M yang menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan serta penjelasan tentang peraturan apa saja yang harus dikerjakan oleh KKN kali ini. Selanjutnya, disusul oleh sambutan dari bapak Camat Pagerwojo yang menjelaskan tentang keadaan geografis dari Kecamatan Pagerwojo yang merupakan salah satu kecamatan yang ada disebelah barat Kabupaten Tulungagung dengan luas wilayah 88,22 km².

Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu daerah penghasil susu terbanyak di Kabupaten Tulungagung, yang mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani dan peternak sapi, baik sapi perah maupun sapi penggemuk. Selain sebagai penghasil susu, Kecamatan

Pagerwojo menawarkan berbagai macam wisata alam diantaranya adalah Waduk Wonorejo, Ranu Gumbolo, Wisata Giri Mulyo, Bukit Tunggul Manik, Dendy Sky View, Wisata Kuliner Lokahayangan dan Wisata Kampung Anggrek. Adapun penjelasan mengenai potensi yang ada di wilayah Kecamatan Pagerwojo sendiri meliputi penghasil durian (Desa Gondanggunung dan Gambiran), penghasil manggis (Desa Gondanggunung), penghasil aneka sayuran (Desa Gambiran) dan sentra industri tape (Desa Segawe dan Kedungcangkring).

Saya Kholifatuz Suidah Khoiriyah dari Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam ditempatkan pada salah satu Desa dari Kecamatan Pagerwojo yaitu Desa Wonorejo. Desa ini terkenal dengan Waduk Wonorejo, yaitu sebuah bendungan terpenting di Kabupaten Tulungagung. Bendungan ini menjadi penampung dan pemasok air untuk kawasan

Tulungagung bagian utara, terutama di wilayah Kecamatan Pagerwojo. Adapun jarak Waduk Wonorejo dari pusat Kota Tulungagung sekitar 15 kilometer. Saya sendiri lebih suka memakai jalur kiri sebelum pintu masuk Bendungan Wonorejo, karena jalannya yang relatif mudah dan bagus. Disamping itu, sejauh mata memandang, kita disuguhkan dengan pemandangan alamnya yaitu sebelah kanan Waduk Wonorejo itu sendiri dan di sebelah kiri terdapat tebing dan pepohonan pinus yang menjadi salah satu mata pencaharian warga penduduk sekitar.

Kegiatan KKN ini berlangsung sekitar kurang lebih 40 hari terhitung pada saat pelepasan KKN resmi dari kampus. Pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2022 tim kami dari kelompok KKN Desa Wonorejo 1 berangkat dari rumah masing-masing ke posko yang sudah kami survei sebelumnya, yaitu di kediaman Rumah Bapak Samdo.

Kelompok kami hanya terfokus kepada 2 dusun di Desa ini yaitu Dusun Boro dan Suruh. Kegiatan kami tidak begitu padat di hari itu, mungkin hanya bersih-bersih posko dan merapikan perlengkapan pribadi kami. Selanjutnya, keesokan harinya kami mulai melaksanakan silaturahmi ke warga sekitar dengan tujuan meminta izin ke masyarakat untuk melaksanakan kegiatan KKN yang akan kami laksanakan kurang lebih satu bulan kedepan. Selanjutnya didalam pembagian devisi, saya masuk kedalam Devisi BerDesa dan Ekonomi.

Ketika saya tidak ada kegiatan biasanya saya membantu teman Devisi Beragama untuk mengajar TPQ di dusun Boro, disana terdapat banyak sekali santri yang belajar membaca Al-Qur'an maupun yang masih jilid. Bapak Faqih sebagai pembimbing dari TPQ Darussalam meminta kepada kami untuk membantu mengajar

di TPQ dan kami juga disuruh untuk mengisi materi setelah kegiatan *sorokan* selesai. Kegiatan ini berlangsung setiap hari dan libur di Hari Jum'at yang biasanya kami gunakan untuk ikut didalam kegiatan warga yaitu yasinan pada malam harinya. Kami sangat senang ketika ada kegiatan warga yang melibatkan teman KKN untuk ikut gabung dalam kegiatan masyarakat.

Selain di TPQ kami juga ikut membantu kegiatan masyarakat seperti yang telah diadakan tim Puskesmas Desa Wonorejo untuk ikut membantu melaksanakan kegiatan Posyandu di setiap tempat yang berada di Desa Wonorejo. Kegiatan ini dibantu langsung oleh teman kami yang ada di Devisi Kesehatan. Mereka biasanya juga ikut senam ibu-ibu PKK dan juga mengadakan senam untuk ibu-ibu di Dusun Suruh yang diadakan pada sore hari. Selain itu untuk Devisi Pendidikan, mereka juga ikut membantu

mengajar di TK yang berada tepat di depan Balai Desa Wonorejo itu sendiri.

Saya sendiri sebagai anggota dari Devisi BerDesa melakukan survei di berbagai tempat untuk melihat potensi Desa beserta keunikannya. Adapun potensi Desa yang berjalan saat ini diantaranya ada petani beras merah, peternak sapi penggemuk, petani getah pinus, produksi keripik, produksi tahu dan tempe, produksi tepung tapioka dan masih banyak potensi Desa yang lainnya. Kegiatan yang sering saya lakukan salah satunya yaitu membantu Ibu Paijem dalam pembuatan tepung tapioka. Beliau sudah menjalankan bisnisnya kurang lebih 10 tahun dan masih menggunakan tenaga manual. Kami membantunya mulai dari mengupas singkong sebagai bahan utamanya dan dilanjutkan untuk memarut singkongnya untuk diambil sarinya. Setelah mendapatkan sarinya, Ibu Paijem

menjemurnya sampai kering untuk disaring dan dijual. Selain itu kami juga melihat proses pembuatan keripik talas oleh Ibu Win yang telah menjalankan bisnisnya kurang lebih 4 tahun.

Adapun pada tanggal 17 Agustus 2022 tepat perayaan ulang tahun Republik Indonesia yang ke-77 anggota KKN Wonorejo 1 bekerja sama langsung dengan masyarakat Dusun Suruh RT 2 dan 5 untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk merayakan HUT RI yang ke-77 dengan mengadakan senam di pagi hari dan dilanjutkan dengan beberapa perlombaan yang sudah di diskusikan bersama dengan beberapa warga dari 2 RT tersebut. Pada malam harinya, kami membagikan hadiah kepada para pemenang dan menonton video yang berjudul Jenderal Soedirman. Kegiatan kami selama disini terhitung sangat cepat hingga akhirnya kami pun pamit dengan membawa cerita yang membuat saya

jatuh cinta pada budaya Desa. Terimakasih Wonorejo, khususnya Dusun Suruh yang telah mengajarkan saya betapa pentingnya arti kekeluargaan dan gotong royong yang sesungguhnya, kami akan merindukan kebersamaan bersama kalian semua. Terimakasih.

TOLERANSI WARGA DI DESA WONOREJO

Oleh: May Hayatin Nur Azizah

Wonorejo merupakan sebuah Desa yang terdapat di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dan dikelilingi oleh sebuah waduk dan terbilang sangat pelosok. Pada tanggal 21 Juli 2022 terdapat pembekalan Kuliah Kerja Nyata yang mengarahkan di Desa tersebut. Dan pada hari minggu tanggal 24 Juli 2022 saya dan teman-teman berangkat ke salah satu rumah warga yang kosong untuk tempat tinggal kami selama satu bulan kedepan. Sehabis sampai di posko kami langsung membersihkan semua sudut ruangan agar kami nyaman menempati rumah ini.

Awalnya saya tidak betah dan tidak krasan, lalu dengan berbaurnya saya dengan teman-

teman yang lain akhirnya saya betah di sini meskipun terkadang kesulitan air tetapi kami bisa memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Awalnya kami mencuci baju kebingungan, namun salah satu warga memberitahu untuk mencuci pakaian di sungai. Sungainya terbilang sangat bersih dan asli air pegunungan tetapi jalan menuju sungai tersebut lumayan jauh.

Pada tanggal 3 Agustus 2022 kami baru membuka KKN Wonorejo ini secara resmi. Kelompok kami mengadakan pembukaan terakhir dari kelompok lainnya karena banyaknya acara di Desa Wonorejo.

Desa Wonorejo merupakan Desa yang mayoritas agamanya adalah beragama Islam. Rata-rata penduduknya saling menghargai satu sama lain terhadap agama yang minoritas di lingkungannya. Warga setempat cenderung mendukung akan kegiatan yang diadakan oleh

agama lain selama kegiatan itu tidak mengganggu atau memprovokasi yang menimbulkan perpecahan, bahkan pernah ketika agama lain selain Islam mengadakan acara kerap kali warga setempat membantu tetapi tetap ada batasnya, yang kemudian bisa menjadikan kehidupan di sekitar lingkungannya saling bertoleransi.

Selain sikap toleransi di Desa Wonorejo juga memperhatikan kesehatan setiap warganya dimulai dari posyandu ibu hamil, balita, anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan lansia juga rutin menjalani cek kesehatan setiap bulannya. Dalam sebulan KKN ini teman-teman divisi kesehatan melakukan imunisasi campak kepada anak-anak mencakup sekolah dasar, yaitu SDN 1 Wonorejo, SDN 2 Wonorejo dan SDN 3 Wonorejo.

Warga Desa Wonorejo melakukan kerja bakti di hari minggu untuk membersihkan jalan untuk persiapan pemasangan bendera merah putih. Juga

kerap mengadakan kerja bakti dimulai dari rumah masing-masing warganya sampai ke jalan-jalan yang sekiranya tempat berkembang biaknya virus dan bakteri. Selain itu semangat ibu-ibu yang mengikuti kegiatan senam setiap hari sabtu yang diselenggarakan oleh teman-teman KKN di depan posko 1 yang membuat ibu-ibu senang dan sehat. Alasan mereka meminta senam kepada teman-teman KKN adalah supaya mereka lebih erat berbaur dengan warga sekitarnya serta supaya awet muda.

Di Desa Wonorejo sempat ada vaksinasi dan didampingi oleh teman-teman KKN di balai Desa. Namun warga yang mau divaksin sangatlah rendah karena mereka berpikiran hanya bekerja di hutan saja kesehariannya dan tidak pernah turun ke kota terutama orang yang sudah tua. Itu menunjukkan bahwa di Desa Wonorejo ini angka kedisiplinan kesehatan masih kurang karena

banyak warga yang tidak mau disuntik vaksin covid 19 tersebut.

Warga Desa Wonorejo memiliki kerukunan warga yang terbilang sangat rukun serta menyambut peserta kkn dengan riang dan gembira. Khususnya pada kalangan anak-anak pada saat teman-teman KKN mengajar TPQ yang dibimbing oleh Bapak Imam Faqih dan Ibu Siti Muzaenab yang diberi nama TPQ Darussalam Wonorejo. Anak-anak TPQ merasa sangat senang dan gembira karena kedatangan teman-teman KKN. Saat mengajar TPQ kami bergantian saat memberikan materi pada anak-anak.

Pemberian materi diadakan pada hari senin, selasa, dan rabu dengan materi yang berbeda-beda. Disaat pemberian materi dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas rendah TK dan SD kelas 1,2,3 dan kelompok kelas tinggi SD 4,5,6 sampai dengan SMP. Selain pemberian materi

disaat jam madin, anak-anak diberi tambahan materi di jam malam yaitu setelah magrib untuk belajar qiro'ah. Mereka sangat senang dibimbing qiro'ah oleh salah satu teman KKN kita yang bernama Maya Muhimmatul. Berawal dari adanya pengajian di Masjid Jabal Nur, Dusun Boro yang menginginkan seseorang qiro'ah dan Ibu Siti Muzaenab dimintai tolong untuk mencarinya dari teman-teman KKN. Akhirnya kami menunjuk Maya untuk qiro'ah. Karena dia memiliki suara yang merdu dan ahli dalam qiro'ah akhirnya Maya diminta Bu Zaenab untuk melatih muridnya di TPQ. Selain kegiatan TPQ di rumah Bu Zaenab juga diadakan rutinan latian hadrah, terdapat dua kelompok hadrah yaitu kelompok remaja dan kelompok dewasa yang diisi ibu-ibu sekitar dusun Boro ini.

Di Desa Wonorejo ini terdapat waduk yang sangat besar dan perhutanan yang sangat luas.

Sehingga, mayoritas penduduk setempat memiliki pekerjaan bertani dan berkebun. Di sini banyak sekali hutan yang di tanami tumbuhan pinus karena cuacanya yang cocok di Desa ini adalah tanaman pinus. Tanaman pinus ini diambil getahnya untuk dijadikan karet dan batangnya dibuat untuk kayu dan mebel, serta rantingnya dimanfaatkan untuk kayu bakar. Di salah satu dusun di Wonorejo ini terdapat dusun yang banyak memanfaatkan hasil kebunnya untuk pengembangan ekonomi. Di Dusun Suruh ini ada pembuatan anyaman tempat sampah yang terbuat dari bambu dan dijual dengan harga empat ribu per bijinya biasanya pembuat anyaman ini dalam waktu sehari menghasilkan dua puluh biji saja dimulai dari pagi jam tujuh sampai menjelang magrib. Untuk proses penjualannya biasanya diambil oleh pengepul untuk didistribusikan ke kota Tulungagung dan kota-kota lainnya dengan

harga delapan ribu sampai sepuluh ribu. Selain pembuat anyaman dari cikrak, disini juga ada pembuatan tepung tapioka secara manual dan murni tanpa campuran bahan apapun. Biasanya dijual dengan harga delapan ribu perkilonya saat ini.

Dalam memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia warga setempat dan teman-teman KKN merancang berbagai macam perlombaan di depan posko sebelum hari H-nya. Malam HUT RI warga setempat mengadakan selamatan memperingati Muharram, bersih Desa dan HUT RI ke-77 di pelataran depan posko kami. Di siang harinya kami membeli alat perabotan rumah tangga dan macam-macam jajan untuk hadiah perlombaan Agustusan, setelah membeli kami membungkusnya dan membagi secara acak isian hadiahnya di posko. Di saat tanggal 17 Agustus 2022 perwakilan teman-

teman KKN diminta untuk mengikuti upacara di Kecamatan Pagerwojo dan yang bertempat di Desa mulyosari. Di hari yang sama tersebut teman-teman lain yang berada di posko bangun pagi-pagi untuk mempersiapkan lomba dan dibantu oleh beberapa warga. Sebelum melakukan perlombaan kami mengadakan senam untuk kebugaran di pagi hari. Selanjutnya waktu mulai panas kami memulai perlombaan. Berbagai macam perlombaan yang ada di sini yang diikuti oleh anak-anak dan orang dewasa. Macam-macam lomba yang diadakan adalah lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba gendong istri, lomba estafet air, lomba mencari karet dalam tepung dan yang paling seru adalah lomba tarik tambang. Teman-teman KKN pun juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan ini.

Dalam memperingati HUT RI pada tanggal 23 Agustus 2022 juga diadakan lomba antar TPQ se-

Wonorejo kurang lebih terdapat sepuluh TPQ yang berpartisipasi. Lomba-lomba yang diadakan hanya untuk kalangan anak-anak saja. Perlombaan tersebut diantaranya adalah lomba adzan, sholat subuh, hafalan surat pendek, dan lain sebagainya. Selanjutnya tanggal 26 Agustus 2022 di Desa Wonorejo ini akan mengadakan pengajian akbar untuk umum yang bertempat di kantor Desa Wonorejo pada malam harinya. Untuk pagi harinya diselenggarakan penutupan KKN Wonorejo secara resmi. Selanjutnya tanggal 27 Agustus 2022 kami berpamitan dengan warga setempat dan berterimakasih banyak telah mengajarkan kami banyak hal. Semoga ilmu-ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Fenomena *Cultural* Masyarakat Desa Wonorejo

Oleh: Maya Muhimatul Aliyah

Fenomena *cultural* di masyarakat tentunya sudah menjadi suatu keyakinan, kemampuan dan juga kebiasaan yang sudah ada atau melekat di masyarakat. *Cultural* yang ada di Desa Wonorejo ini mengajak mahasiswa KKN seakan untuk meliput setiap kegiatan yang ada di masyarakat, tentunya dengan divisi yang sudah dibagi sebelumnya. Sosial masyarakat di Dusun Suruh ini, selama mahasiswa menempuh KKN sangatlah ramah, saling menegur sapa, senyum, dan juga santun kepada masyarakat serta mahasiswa yang ada disini tidak lain akan condong mengikuti *culture* masyarakat disini dengan mengucap “*monggo*” kepada sesama, sehingga tidak ada

kesan cuek ataupun acuh tak acuh kepada masyarakat sekitar.

Adapun ketika mahasiswa KKN mengadakan lomba 17 Agustus, sosial warga-warga Dusun Suruh dari RW 02 dan RW 05 sangat antusias mengikuti acara perlombaan. Ketika mahasiswa mewawancarai salah satu warga disini, beliau menjelaskan bahwasannya sudah lama Desa Wonorejo ini tidak mengadakan perlombaan, sehingga ketika ada perlombaan terkait 17 Agustus, warga pun ikut memeriahkannya dan juga mahasiswa KKN ikut membantu menunjukkan produk UMKM yang sudah dibuat masyarakat sekitar.

Itu dapat dijadikan sesuatu yang khas dan juga bernilai di Desa ini. Sehingga perlombaan kali ini sudah terlihat menarik karena sudah dikolaborasikan dengan produk-produk dari masyarakat sekitar.

Adapun ragam budaya sudah tentu ada di dalam Desa yang di tempati masyarakat. Begitu juga Desa dengan beberapa dusun yang salah satunya ditempati oleh mahasiswa KKN. Setelah mahasiswa mengamati hal-hal yang sudah terjadi di masyarakat, bahwasannya budaya masyarakat yang ada disini yang sering dijumpai mahasiswa KKN adalah jaranan. Jaranan sendiri adalah kesenian lokal yang ada di masyarakat yang masih dilestarikan oleh warga Dusun Suruh ini.

Terkait keagamaan yang ada di masyarakat, tidak lain adalah aliran Nadhlatul Ulama, aliran yang ada di masyarakat ini seluruhnya sama dengan mahasiswa-mahasiswa KKN, sehingga mahasiswa KKN (apalagi devisi keagamaan) tidak bingung menjalankan peraturan yang ada. Dalam bidang keagamaan ini sudah terlaksana beberapa program kerja, diantaranya yaitu mengajar TPQ, privat tilawah, dan juga lomba Muharram.

Dalam mengajar TPQ, mahasiswa KKN Wonorejo 1 ditempatkan di Dusun Boro. TPQ ini bernama TPQ Darussalam. TPQ Darussalam ini dipimpin oleh Bapak Faqih dan juga Bu Zainab. Mahasiswa KKN yang mengajar pun dibagi waktunya untuk mengajar TPQ, bukan hanya devisi agama saja. Mahasiswa KKN yang mengajar pun akan menyesuaikan waktu mengajarnya, sebab di TPQ Darussalam ini semua anak-anak TPQ waktu belajarnya dimulai setelah dhuhur sehingga godaan mengantuk pun akan semakin banyak. Oleh karena itu dengan semangat perjuangan mahasiswa KKN dalam menghidupkan TPQ ini tetap berlanjut sebab mahasiswa berpedoman pada Hadis Nabi Muhammad "*Ballighu 'aani walau ayat*", yang berarti sampaikanlah dariku (Nabi Muhammad) walau hanya satu ayat saja, dengan itu mahasiswa KKN akan semangat berdakwah di tempat mana

saja, salah satunya di tempat KKN ini.

Program kerja dari devisi keagamaan selanjutnya yaitu privat tilawah. Program tilawah ini diajarkan oleh mahasiswa KKN dengan harapan ilmu yang diajarkan bisa bermanfaat kepada murid-murid TPQ Darussalam. Selain itu sehubungan dengan adanya privat tilawah, harapan guru-guru TPQ bisa diikutkan lomba Muharram pada tanggal 23 Agustus 2022 di Desa Boro, Wonorejo. Adanya privat tilawah ini adalah usulan dari Ibu TPQ Darussalam, agar anak-anak yang mempunyai potensi dalam bidang tilawah agar bisa mengembangkan bacaan tajwid dan juga *maqro'* nya. Privat tilawah ini dilakukan oleh mahasiswa KKN hanya satu minggu, yang dilakukan di hari senin, rabu, jum'at, dan juga minggu. Pelaksanaan tilawah ini dimulai tanggal 8, 10, 12, dan 14. Dalam privat tilawah ini anak-anak TPQ yang dipilih berjumlah 10 anak dari

awal pembinaan hingga akhir, anak-anak ini mengikuti dengan antusias, dan tingkatannya masih sama-sama SD dan juga SMP, namun terkait potensi tilawah mereka, mahasiswa KKN mengakui bahwasannya mereka semua sudah memiliki kemajuan terhadap bacaan Al-Qur'an baik dari tajwid, *maqro'* dan juga tingkatan nada tilawah seperti *bayyati*.

Program kerja selanjutnya dari devisi keagamaan adalah lomba Muharram. Lomba Muharram ini diadakan dari kolaborasi antara mahasiswa KKN dan juga masyarakat sekitar khususnya dari guru-guru TPQ dan panitia terdahulu ikut bergabung membantu mahasiswa memeriahkan agenda atau program kerja yang akan dilaksanakan ini. Bukan hanya memeriahkan dengan ide-ide yang dibangun, namun juga mendelegasikan anak-anak TPQ mereka untuk ikut perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa

KKN. Lomba-lomba yang tertera dalam persebaran pamflet ada 6, yaitu lomba adzan, praktek sholat, tilawah, hafalan surat, cerdas cermat dan juga kaligrafi. Tujuan diadakannya lomba ini agar kedepannya apa-apa yang sudah didapat sebelumnya, ketika waktu perlombaan akan tahu kekurangan dan kelebihan, tahu mana yang benar dan mana yang salah, tahu mana yang harus diperbaiki untuk mewujudkan mereka anak-anak TPQ menjadi generasi yang terdidik dan mengerti tentang dasar-dasar keagamaan hingga mengantarkan mereka mampu bersaing dengan teman-teman mereka secara sehat.

Adapun adat istiadat di Desa tempat KKN mahasiswa ini tentu beragam. Karena memang tempat mahasiswa KKN ini adalah tempat yang masih jauh dari perkotaan, sehingga dalam lingkup pegunungan hampir semua masyarakat menjunjung tinggi adat istiadat mereka yang

tentunya sudah menjadi kebiasaan turun temurun. Diantarannya adat istiadat disini berupa malam tirakatan yang dihadiri oleh warga sebagai rasa syukur akan adanya 17 Agustus, karena malam tirakatan ini dilakukan pada tanggal 16 waktu malam hari sebagai langkah awal masyarakat bersyukur masih bisa menemui peringatan tanggal Kemerdekaan Indonesia.

Terkait kearifan lokal yang ada di Desa tempat mahasiswa KKN salah satunya seperti yang pernah diceritakan oleh Bu Zainab setelah mahasiswa mengajar TPQ. Beliau menceritakan apa-apa yang mungkin mahasiswa belum mengetahui di Desa ini, bahwa ketika masa-masa pandemi covid-19 dulu, kebiasaan masyarakat kala itu untuk mengurangi wabah adalah dengan menyalakan api di depan rumah ketika mulai masuk sore hari, kemudian ketika tengah malam diadakan ronda. Mahasiswa yang mengetahui

mungkin tidak masuk akal, tapi bagaimanapun itu salah satu peraturan yang ada di masyarakat Desa saat itu.

Begitu banyak fenomena *cultural* yang ada di suatu masyarakat, hingga tak semuanya harus dijelaskan secara sempurna dalam bentuk tulisan. Dengan berbekal pengetahuan mahasiswa KKN setelah melakukan survey penelitian, mengantarkan mahasiswa dapat menulis tentang ragam fenomena *cultural* masyarakat Desa Wonorejo, setelah ini harapannya Desa Wonorejo mampu mengembangkan yang masyarakat punya.

Dibalik Desa Wisata Bendungan

Oleh: Maya Tri Hamidah

Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Pagerwojo berada di daerah dataran tinggi dan jauh dari pusat kota. Untuk menuju ke Pagerwojo dibutuhkan waktu kurang lebih 45 menit. Saat perjalanan menuju Pagerwojo mata akan dimanjakan dengan pemandangan yang indah dan hijau dengan pohon-pohon pinus yang lebat yang ada di kiri kanan jalan. Selain itu, keelokan bendungan Wonorejo yang terlihat dari atas menambah keindahan perjalanan menuju Pagerwojo.

Desa yang ada di Pagerwojo ini memiliki potensi wisata yang indah, terkenal dengan wisata

bendungan yang sangat luas dan memukau. Bendungan ini berada di kaki Gunung Wilis atau dari pusat kota kurang lebih sejauh 12 km. Dengan kapasitas sekitar 122 juta meter kubik, bendungan Wonorejo menjadi salah satu bendungan terbesar di Indonesia. Tak hanya itu, wisata Giri Mulyo juga menjadi ikon wisata andalan di Desa tersebut.

Desa yang bisa dikatakan tentram, warganya sangat ramah dan suka menyapa, dan memiliki banyak potensi Desa. Beberapa potensi Desa yang saya temukan selama berada di Desa ini adalah, adanya warga yang memproduksi cikrak, memproduksi tahu dan tempe yang dilakukan oleh RT Dusun Suruh, dan juga memproduksi tepung tapioka yang dilakukan oleh Ibu Paijem. Semua proses produksi tersebut masih dilakukan dengan peralatan tradisional (peralatan sederhana).

Beradaptasi dengan lingkungan baru bukanlah hal yang mudah. Banyak perbedaan yang ada menjadikan suatu tantangan untuk memulai. Namun hal itu tidak menjadi halangan untuk awal melangkah. Hidup bermasyarakat dan tinggal di tempat baru tidak semudah yang di angankan. Pengenalan, penyesuaian, adaptasi saya lakukan agar lebih akrab dengan daerah ini. Beberapa hari dan minggu saya manfaatkan untuk mengenal warga sekitar dan juga bertanya dengan warga mengenai daerah ini.

Ini menjadi pengalaman pertama bagi saya terjun ke Desa di wilayah pegunungan, dengan kondisi Desa yang tidak begitu bersih, akses jalan Desa yang kurang memadai jalan berkelok-kelok dan berlubang, sering kekurangan air, Desa yang jauh dari keramaian, Desa yang letaknya ada di pelosok. Karena di daerah ini ketersediaan air terbatas, penggunaan air di rumah hanya

digunakan untuk mencuci piring dan buang air kecil. Sedangkan untuk keperluan lain seperti mandi dan mencuci baju, saya dan teman-teman sering menumpang di tempat tetangga. Ada juga sebagian teman yang menumpang mandi di kamar mandi mushola dan mencuci baju di sungai.

Meskipun Desa ini memiliki beberapa kekurangan namun warga di Desa ini sangat ramah, murah senyum, dan begitu antusias dengan kedatangan orang baru di Desa mereka. Selain itu, warga di Desa ini juga sering melibatkan saya dan teman-teman ketika mereka ada acara, seperti saat ada acara yasinan, tahlilan, dan pengajian. Saya dan teman-teman sering diundang oleh warga untuk mengikuti acara tersebut. Ketika pertama kali mendengar nama Desa ini, ingatanku langsung muncul tentang bendungan. Desa ini bernama Desa “Wonorejo”. Dari nama itu saya sangat penasaran filosofi nama

Desa tersebut sebenarnya apa?, dalam benak pikiran saya masih dikelilingi bingung yang candu. Dari beberapa cerita yang pernah saya dengar, kata “Wonorejo” memiliki arti ‘Wono’ adalah hutan dan ‘rejo’ adalah ramai. Desa Wonorejo ini awalnya adalah hutan belantara kemudian secara perlahan hutan tersebut menjadi ramai penduduk dan pemukiman.

Di Desa Wonorejo lebih tepatnya di Dusun Suruh, selalu merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan meriah. Namun, selama dua tahun terakhir ini kemeriahan tersebut seperti musnah. Saat 17 Agustus, warga tidak merayakan apa pun. Seperti yang disampaikan Mas Fa’i (salah satu pemuda Dusun Suruh), ketika saya dan teman-teman bersilaturahmi ke rumahnya. Terbesit beberapa obrolan yang membahas tentang warga di Dusun Suruh setiap kali akan ada kegiatan agustusan

lumayan sulit untuk diajak musyawarah. Mas Fa'i meminta saya dan teman-teman untuk perayaan 17 agustusan kali ini dirayakan kembali dengan berbagai lomba-lomba. Agar kekompakan dan kebersamaan warga terus terjalin. Atas beberapa pertimbangan, saya dan teman-teman memutuskan untuk mengadakan lomba-lomba dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia.

Tak disangka, ternyata warga Dusun Suruh sangat antusias dan kompak untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini terbukti ketika ada undangan musyawarah pembahasan lomba-lomba, warga banyak yang menghadiri musyawarah tersebut. Baik para pemuda, orang tua semua kalangan turut ikut musyawarah membahas lomba-lomba yang akan diadakan. Musyawarah tersebut diadakan pada minggu malam tanggal 14 Agustus 2022. Warga

Dusun Suruh begitu antusias dan senang dengan rencana pelaksanaan lomba-lomba yang akan diadakan.

Ada beberapa jenis lomba yang diadakan, di antaranya lomba balap karung, tarik tambang, lomba gendong istri, lomba estafet air, lomba pakai celana, lomba makan kerupuk, kursi goyang, lomba memasukkan paku dalam botol, lomba mengeluarkan bola dari kardus, lomba mengambil karet dalam tepung. Agar peserta lomba lebih semangat, perlu dipersiapkan beberapa hadiah untuk juara pertama, kedua dan ketiga dari tiap lomba. Beberapa hadiah untuk setiap pemenang telah dipersiapkan oleh team. Meskipun hadiah yang diberikan tidak begitu mahal, tapi hadiah tersebut setidaknya bermanfaat untuk pemenang.

Musyawarah tidak hanya dilakukan dalam satu malam. Malam kedua masih berlanjut. Senin malam tanggal 15 Agustus 2022, teman-teman

bersama warga sekitar masih memusyawarahkan terkait persiapan pelaksanaan lomba tersebut. Warga sekitar bersedia membantu menyiapkan segala perlengkapan untuk lomba. Seperti Bapak Samdo, salah satu warga dusun Suruh bersedia menyiapkan beberapa karung untuk digunakan saat lomba. Selain itu, ada juga warga yang menyewakan mobil pick upnya untuk digunakan teman-teman membeli perlengkapan lomba di kota. Tak hanya itu, banyak warga yang memberi bantuan berupa sejumlah uang untuk keperluan perlengkapan lomba. Warga dengan ikhlas menyisihkan sebagian uang mereka untuk memeriahkan acara semarak kemerdekaan di dusun mereka.

Semua kegiatan lomba dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2022 mulai pukul 07.00 pagi dan bertempat di depan posko 1 Wonorejo. Selain mengadakan lomba-lomba, dalam acara semarak

kemerdekaan tersebut juga terdapat senam dan bazar UMKM. Sebelum memulai lomba, teman-teman bersama warga sekitar melakukan senam pagi bersama. Setelah kegiatan senam selesai, selanjutnya lomba akan dimulai. Sedangkan bazar UMKM ini, teman-teman menjual beberapa snack dan camilan untuk menambah pemasukan di Desa tersebut.

Keantusiasan para warga begitu saya rasakan. Dengan semangat tinggi, warga menyambut sekaligus memeriahkan hari kemerdekaan RI dengan mengikuti berbagai lomba-lomba yang disediakan. Semua kalangan baik anak kecil, anak muda, maupun orang tua mengikuti serangkaian lomba yang ada. Kekompakan dan kebersamaan warga begitu terlihat kental. Kekompakan dan kebersamaan inilah yang harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Ingatan Manis di Rumah Singgah

Oleh: Siti Choirul Nikmah

Dalam kehidupan kita selalu berdampingan dengan individu dan kelompok lain. Keberagaman inilah yang membuat hidup menjadi lebih beragam. Beradaptasi merupakan bagian yang tak pernah terlewatkan ketika bertemu dengan individu maupun masyarakat baru. Setiap pertemuan pastinya memiliki kesan tersendiri. Tentu saja pertemuan tersebut menciptakan sebuah ingatan yang indah tuk dikenang. Pengalaman yang kita lalui itulah yang dapat dipetik pelajarannya bagi tiap individu. Belajar tidak harus didapatkan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi saja. Kita dapat memperoleh ilmu dari pengalaman-pengalaman

yang telah kita lalui.

Kelompok kami melaksanakan program kegiatan kuliah yang berlokasi di Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, saya melakukan berbagai kegiatan bermasyarakat yang menggugah diri ini untuk terus berkembang dan mempelajari berbagai hal. Bertemu dengan warga Desa Wonorejo yang belum pernah ditemui sebelumnya, membuat kegiatan menjadi semakin berkesan. Pada waktu itu saya berpikir apakah warga akan menerima kami selaku mahasiswa dengan baik. Ternyata hal tersebut diluar dugaan. Para warga sangat hangat menyambut kedatangan kami. Mereka pun juga antusias dengan kegiatan-kegiatan satu bulan ke depan yang akan dibantu dan diisi oleh kami. Pada minggu pertama, kelompok kami melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga Desa Wonorejo, tepatnya di Dusun Suruh dan Dusun

Boro. Tujuan kelompok kami berkunjung ialah, agar warga mengetahui bahwa kami melakukan kegiatan bermasyarakat di Desa mereka.

Ternyata Dusun Suruh dan Dusun Boro memiliki banyak potensi yang dapat diulik dan dikembangkan. Terdapat beberapa UMKM yang telah lama berdiri dan dikenal oleh warga Desa. UMKM yang terdapat di Desa Wonorejo di antaranya, produksi tepung tapioka, produksi keripik tempe, produksi keripik talas, produksi sale pisang, dan produksi cikrak yang terbuat dari bambu. Produksi-produksi tersebut merupakan mata pencaharian utama warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Namun sayangnya, produk-produk tersebut masih kurang tersebar luas hingga luar Desa. Padahal perihal rasa dan kualitas, produk UMKM ini juga tidak kalah dengan produk lokal lainnya.

Kelompok kami memiliki inisiatif untuk memasarkan produk-produk UMKM ini ke pasar yang lebih luas. Kami mengadakan sosialisasi mengenai bagaimana cara memasarkan produk agar dapat dikenal oleh masyarakat lainnya. Sosialisasi juga berisi tentang cara pengemasan agar produk dapat diminati di pasaran. Kelompok kami juga membantuk para produsen mencari Nomor Izin Berusaha (NIB) di Kecamatan Pagerwojo. Tak lama tiga hari kemudian, NIB tiap produk telah muncul, sehingga memudahkan produsen memproduksi produk mereka masing-masing. Para warga tentunya sangat senang, karena usaha mereka terbantu dan tentunya menjadi lebih dikenal oleh masyarakat lain.

Selain mengadakan sosialisasi mengenai produk UMKM warga Desa, kelompok kami juga melakukan kegiatan bermasyarakat yang lain. Karena bertepatan dengan bulan Agustus yang

mana Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, warga dusun sangat antusias menyambut bulan sakral ini. Sejak awal Agustus, warga berbondong-bondong melakukan kegiatan kerja bakti bersama-sama. Kami semua bahu membahu membantu warga membersihkan Desa, memasang bendera merah putih. Kami juga membantu warga dalam memasang umbul-umbul yang mencerminkan identitas dusun yang kami tempati. Kerja bakti dimulai sejak pagi hari. Seluruh warga bahu membahu membagi tugas agar pekerjaan segera selesai. Tak lupa juga kami ikut membantu dalam membersihkan lingkungan memasang bendera dan memasang umbul-umbul. Warga senang dan antusias dengan bantuan kami.

Terkadang hal yang bernilai biasa saja bagi kita, dapat bermakna lebih di mata orang lain. Hal ini yang saya rasakan saat membantu warga dusun. Mereka merasakan kenyamanan dan

kesenangan saat kami ikut berkontribusi membantu. Di hari selanjutnya, kami bergegas ke mushola atas yang jaraknya dekat dengan posko kami untuk melakukan kegiatan bersih mushola. Kegiatan ini bertujuan agar warga dapat merasa nyaman saat melakukan ibadah dan juga menambah semangat warga untuk melaksanakan ibadah.

Setiap kegiatan memiliki kesan dan pesan masing-masing. Namun menurut saya, seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan menyimpan kesan tersendiri bagi saya. Kelompok kami mengadakan berbagai macam kegiatan tiap minggunya. Kegiatan lain yang dilakukan ialah kegiatan yang berpusat pada kesehatan.

Minggu pertama yang dijalankan ialah posyandu balita. Dimulai dengan posyandu balita. Karena jumlah balita yang lumayan banyak, posyandu dibagi menjadi 5 posyandu. Masing-

masingnya memiliki jadwal yang bergiliran. Para ibu-ibu sangat antusias menghandiri posyandu balita tiap bulannya guna mengukur tumbuh kembang buah hati mereka. Kelompok kami membantu ibu-ibu petugas posyandu agar pekerjaan menjadi efisien dan cepat rampung. Ibu-Ibu posyandu sangat senang dengan kehadiran kami, karena adanya bantuan kami pekerjaan mereka menjadi tak terlalu berat.

Balita-balita posyandu juga memiliki grafik yang baik tiap bulannya. Tumbuh kembang mereka selalu naik. Hal itu membuktikan bahwa ibu-ibu memantau tumbuh kembang anak mereka dengan memberi nutrisi yang seimbang dan sesuai kebutuhan masing-masing. Setelah kegiatan posyandu balita selesai, dilanjutkan dengan imunisasi batita. Imunisasi difokuskan kepada bayi yang berusia di bawah 1 tahun. Imunisasi yang diberikan di antaranya DPT, polio,

campak dan IPV. Imunisasi berjalan dengan lancar. Sekitar 30 batita telah diberikan imunisasi sesuai dengan kebutuhan tiap batita. Pada minggu kedua, dilanjutkan dengan kegiatan posyandu lansia. Kali ini sasaran ialah para lansia yang bertempat di Balai Desa Wonorejo.

Pada minggu ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan kelas senam ibu hamil yang diikuti oleh ibu-ibu hamil di Desa Wonorejo. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana dengan lancar dan runtut sesuai jadwal. Ibu-ibu posyandu dan warga merasa senang karena kegiatan mereka terbantu dengan kehadiran kelompok kami. Kegiatan posyandu memiliki makna tersendiri bagi saya. Di luar dugaan, warga Desa Wonorejo rata-rata telah menjaga kesehatan mereka dan mengikuti kegiatan posyandu dengan rutin. Selama kegiatan bermasyarakat dilakukan, warga sangat senang dan menyambut uluran tangan dari kami. Mereka

semua juga ikut bahu membahu bekerja bersama. Seluruh kegiatan yang dilakukan selama satu bulan penuh ini, tentunya merupakan pengalaman yang berkesan bagi kelompok kami dan warga Desa Wonorejo. Kenangan yang telah dilalui ini tentunya akan berkesan bagi tiap individu yang telah terlibat di tiap harinya.

TOLERAN TERHADAP MODERASI BERAGAMA UNTUK GENERASI MILENIAL

Oleh: Benna Farkhana

Islam merupakan landasan yang mengatur rantai kehidupan umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia sebagai petunjuk untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ajaran dalam Islam tidak hanya membahas satu dimensi kehidupan, akan tetapi multi dimensi seperti ibadah, muamalah, filsafat, hukum, dan lainnya. Masalah yang sering terjadi di masyarakat ialah mengenai penerapan toleransi antara umat beragama.

Toleransi dalam bidang muamalah berhadapan atau bersenggolan dengan masalah

aqidah dan ibadah. Contohnya sebagian orang beranggapan bahwa tidak ada masalah jika mengucapkan selamat natal atau bahkan menghadiri undangan prosesi perayaan hari raya orang non muslim dengan anggapan bahwa dasar toleransi atau saling menghargai antar pemeluk agama yang berbeda titik. Padahal dalam Islam konsep toleransi sungguh sangat jelas, bahwa dalam segi aqidah atau ibadah tidak ada toleransi karena aqidah adalah sesuatu yang mutlak dan tidak dapat dikompromikan, oleh karena itu sekecil apapun perkara yang dapat merusak aqidah keislaman maka wajib di jauhi dan dihindari.

Moderasi beragama berasal dari dua kata yakni “moderasi” disandingkan dengan kata “beragama”, menjadi “moderasi beragama”, maka istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari ke-

ekstreman dalam praktik beragama. Gabungan kedua kata itu menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia.

Moderasi beragama memiliki pengertian yaitu cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara. Moderasi beragama juga dapat disebut sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

Penguatan moderasi beragama bagi kaum milenial diharapkan untuk menumbuhkan perilaku keberagaman yang hormat terhadap paham yang sama menebarkan kedamaian dan kasih sayang, serta menjauhkan perilaku keberagaman menurut paham anarkis dan merasa paling sah sendiri pada tengah gencarnya perkembangan media bagi kalangan milenial, generasi milenial wajib selektif memilih liputan dan bacaan.

Strategi moderasi beragama bagi generasi milenial di era digital saat ini dapat memanfaatkan media sosial dengan baik untuk menyebarkan nilai moderasi beragama melibatkan kaum milenial dalam kegiatan positif tertentu di masyarakat, dapat memaksimalkan fungsi keluarga sebagai kunci pembaharuan karakter yang positif, melakukan dialog bersama generasi milenial baik di lingkungan rumah,

sekolah atau masyarakat sekalipun kita dapat memilah dan memilah berita yang datang dari media sosial atau dunia nyata serta mengkaji kebenarannya.

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, menghargai, menyampaikan pendapat, kepercayaan, pandangan terhadap sesama manusia yang pada dasarnya bertentangan dengan diri sendiri. Toleransi dalam Islam berlaku bagi semua orang, baik itu sesama muslim maupun non-muslim. Tidak bisa dipungkiri jika toleransi memegang peranan penting dalam menjaga perdamaian.

Tentu sikap toleransi ini sangat dibutuhkan di tengah masyarakat majemuk seperti Indonesia. Dimana negara kita adalah negara unik dengan keberagaman budaya di dalamnya. Sebagai mayoritas umat muslim sendiri memiliki tanggung jawab memandu toleransi di negeri ini.

Toleransi antar umat beragama yang terkandung dalam Al-Quran yaitu *Pertama*, bertanggung jawab terhadap keyakinan dan perbuatan; *Kedua*, kebebasan memilih dan menjalankan keyakinan tanpa adanya paksaan; *Ketiga*, saling menghargai dan menghormati keyakinan; *Keempat*, berlaku adil dan berbuat baik sesama manusia.

Desa Wonorejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, serta memiliki kelimpahan kekayaan alam dan juga Sumber Daya Manusia (SDM). Di Desa Wonorejo terdapat beberapa tokoh, diantaranya tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda. Dari beberapa tokoh tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk tokoh masyarakat tergolong dari kepala Desa/lurah, RT, RW, kepala dusun, perangkat Desa, guru yang senior, pensiun pegawai, tokoh organisasi

kemasyarakatan, tokoh kelompok tani, pegawai pemerintah. Orang-orang yang dianggap sebagai tokoh masyarakat, tokoh partai politik, tokoh pokdarwis, tokoh budaya. Untuk tokoh agama tergolong seperti tokoh agama lintas agama, kiai/bu nyai kampung, ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ, madin, imam mushollah/masjid, *ta'mir* masjid, pemimpin tahlil, dan sebagainya. Untuk tokoh pemuda tergolong seperti aktivis muda NU atau Muhammadiyah, LDII, tokoh pemuda Kristen, katolik, budha, hindu, karang taruna, IPNU/IPPNU, GP Ansor, komunitas pemuda pencak silat, remaja masjid, komunitas game, komunitas motor, komunitas sepeda, komunitas burung, atau tokoh pemuda berpengaruh lainnya.

Berdasarkan hasil survey dengan melakukan wawancara kepada para tokoh yang ada di Desa Wonorejo, yakni yang *Pertama*, tokoh agama

beliau bernama Kyai Imam Faqih, agama Islam, umur 60 Tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), selain menjadi kyai beliau juga bekerja di ladang kebun. Kyai Imam Faqih ini merupakan pendiri TPQ Darussalam Dusun Suruh, Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung yang sudah berdiri kurang lebih sejak tahun 1980 hingga sekarang. Santriwan dan santriwati beliau kurang lebih ada 90-an putra dan putri yakni mulai TK-SMP. Beliau mendirikan TPQ ini sebagai wadah untuk generasi milenial yang ingin belajar mengaji (ilmu agama) untuk bekal mereka dewasa agar bisa melanjutkan kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kedua, Tokoh Masyarakat beliau bernama Bapak Pardi, agama Islam, umur 57 Tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), beliau menjabat sebagai ketua RT Dusun

Suruh, Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Selain itu, beliau juga mempunyai usaha (UMKM) pembuatan tahu dan tempe yang sudah dirintis kurang lebih 4 tahun yang lalu hingga sekarang. Kemudian, tahu dan tempe tersebut dijual/dipasarkan untuk kalangan masyarakat Desa Wonorejo saja, tidak dijual di tempat lain. Di Dusun Suruh, Desa Wonorejo ini terdapat beberapa UMKM seperti pembuatan tepung tapioka, kripik talas dan singkong, kripik tempe, dan salah satunya pembuatan tahu, tempe milik Pak Pardi.

Ketiga, tokoh pemuda beliau bernama Mas Risma, agama Islam, umur 29 tahun, pekerjaan kuli bangunan. Beliau ditokohkan sebagai tokoh pemuda karena merupakan anggota karang taruna Dusun Suruh Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Karang taruna di Desa ini masih aktif sampai sekarang,

karena para pemudanya mau bergerak dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat Desa setempat. Banyak harapan terhadap pemuda Desa agar nantinya ketika telah sukses mengenyam pendidikan dan mapan menjadi seorang manusia berintelektual, ia kembali ke Desa ikut mengambil peran dalam memajukan Desa, melestarikan budaya, mengembangkan ekonomi Desa dan menyelaraskan kehidupan masyarakat Desa dengan zaman yang semakin maju.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan survey di lapangan adalah Desa Wonorejo ialah Desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, mayoritas warga Desa Wonorejo menganut agama islam dan tetap menjunjung tinggi adanya rasa kepedulian, toleransi dalam kehidupan bermasyarakat karena kunci penting dalam sebuah kemasyarakatan

adalah sikap kerukunan dalam sesama warga Desa.

Selain itu, tokoh pemuda juga sebagai pendukung demi kemajuan suatu lingkungan dan sebagai tokoh pemuda juga harus mempunyai nilai penting untuk menghadapi perkembangan zaman dan jangan sampai mudah terpancing dan terpengaruh. Untuk itu diperlukan pembentengan diri yang bisa dimulai dengan memahami ilmu pengetahuan dan ilmu agama dengan baik yang kemudian menyaring segala informasi dan mendukung secara penuh aksi perdamaian dan terakhir adalah hidup berdampingan dengan saling menjaga persatuan dan kesatuan.

DESA PERMAI PUSAT DAMAI

Oleh: Claudea Laurie

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertemakan Moderasasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung secara *offline* setelah 2 tahun diselenggarakan secara online karena adanya pandemi virus covid-19.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa. Setiap mahasiswa yang menjalankan S-1 rata-rata merasakan kegiatan ini. Manfaat kegiatan KKN ini diantaranya mendapatkan pengalaman yang nantinya digunakan sebagai bekal setelah mahasiswa lulus

dari kampus tersebut, sekaligus untuk pembelajaran mahasiswa untuk terlibat secara langsung belajar interaksi sosial. Mahasiswa juga dapat membagikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perguruan tinggi. Sedangkan untuk tujuan kegiatan KKN ini untuk menambah empati serta kepedulian mahasiswa, merealisasikan IPTEKS secara *interdisipliner* serta *team work*.

Waktu kegiatan ini setiap kampus sangat beragam, seperti kampus merdeka yang melaksanakan kegiatan ini selama 6 bulan. Tetapi di kampus kami hanya melaksanakannya selama 40 hari saja. Kegiatan ini merupakan program pengabdian mahasiswa untuk bersosialisasi kepada masyarakat dengan membawa bekal ilmu yang telah dipelajari di bangku kampus.

Kegiatan KKN *offline* tahun ini dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung serta Kabupaten Trenggalek. Saya merupakan salah satu peserta

yang ditempatkan di Desa Wonorejo, Kec. Pagerwojo, Kab. Tulungagung, Jawa Timur.

Banyak orang yang menyebut kegiatan KKN menyenangkan, tetapi berbeda dengan yang saya jalani. Menyenangkannya hanya 45%, selebihnya penuh dengan drama. Dalam kegiatan KKN ini kita harus tinggal satu atap dengan orang yang berbeda sifat dan daerah. Karena banyaknya perbedaan yang dirasakan, membuat kita semakin bersatu. Bersatu dalam melawan ego masing-masing dan saling memahami satu sama lain. Walaupun terkadang kita juga tetap berkeluh kesah kepada *bestie* kita ketika mempunyai masalah yang terlalu berat.

Kita melaksanakan pelepasan mahasiswa KKN yang bertempat di lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada Kamis, 21 Juli 2022. Sedangkan kita berangkat ke posko pada hari Minggu, tanggal 25 Juli 2022. Kita tinggal di posko yang ada di

Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo. Dalam satu posko ditinggali oleh 19 mahasiswa yang berbeda jurusan, karakter, dan latar belakang. Berasal dari banyaknya perbedaan, muncul banyak masalah yang ditemui selama menjalankan kegiatan ini. Tantangan dan rintangan yang dihadapi sangat tidak terduga. Tetapi, kita semua bisa mengatasinya secara bersama-sama.

Saat kami pertama kali bermalam di Desa Wonorejo suhunya sangat rendah hingga mencapai 19°C. Hingga semua peserta KKN ini bahkan warga Desa Wonorejo sendiri mengeluhkan hal itu. Mereka mengeluh karna di pagi hari sangat dingin.

Seperti penjelasan diatas, saya ditempatkan di Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Saya berada di divisi berDesa dan ekonomi. Hari-hari kita jalani secara

bersama-sama, saling bahu membahu, walaupun dibarengi dengan umpatan-umpatan yang membuat semakin ramai posko. Kita membuat jadwal piket dan peraturan yang ada di posko. Salah satunya adalah melaksanakan shalat berjamaah di mushola terdekat dari posko, tetapi masih banyak peserta kegiatan ini yang tidak melakukannya, salah satu alasan mereka tidak mengikuti shalat berjamaah di musholla adalah bangun terlambat, sehingga mereka melakukan shalat jamaah di posko, kadang mereka bergantian menjadi imam shalat.

Pada 1 Muharam masyarakat Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo melaksanakan pengajian yang berada di Masjid Jabal Nur, Dusun Boro. Kami satu kelompok mengikuti pengajian dengan rasa penuh kegembiraan dikarenakan kami mendapatkan makan gratis. Tetapi ustadz yang diundang datangnya terlambat, membuat

teman-teman saya mengantuk, hingga ada yang terjungkal.

Setelah cukup lama kita di posko akhirnya kita melakukan pembukaan yang berada di balai Desa Wonorejo pada tanggal 3 Agustus, yang dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Lurah Wonorejo yang bernama Bapak Sakur, serta perangkat Desa yang lain. Karena yang melaksanakan kegiatan ini di Desa Wonorejo terdapat 2 kelompok maka kegiatan pembukaan berjalan dengan sangat ramai. Karena semua anggota kelompok yang berjumlah 38 mahasiswa bergabung menjadi satu. Kita melaksanakan pembukaan paling terakhir dibandingkan dengan kelompok KKN lain, dikarenakan beberapa faktor.

Saya dan teman sedivisi yang ada di divisi berDesa dan ekonomi mencari UMKM yang berada di Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo. UMKM merupakan Usaha Mikro Kecil dan

Menengah. UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan tetapi ada juga badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro. Seperti yang tertulis pada UU No. 20 Tahun 2008, UMKM bisa dibedakan menjadi beberapa kriteria yakni: usaha mikro, usaha kecil, serta yang terakhir adalah usaha menengah.

Beberapa jenis UMKM seperti yang tertera pada Keppres RI No. 19 Tahun 1998 merupakan kegiatan ekonomi rakyat pada skala dengan resiko yang kecil, perlu dilindungi serta dicegah dari persaingan yang tidak sehat. Usaha yang termasuk dalam UMKM adalah usaha kuliner, usaha fashion, serta usaha agribisnis.

Pada minggu pertama kami mencari UMKM yang ada di Desa Wonorejo, kami menemukan 4 UMKM antara lain, Bu Paijem pembuat tepung pati atau bisa disebut dengan tepung tapioka, ada pak RT yang membuat tempe dari kedelai, Bu Win

pembuat keripik talas dan sale pisang, serta Bu Sam pembuat keripik tempe. Mereka adalah orang-orang baik yang saya temui. Setiap saya kesana, mereka memberikan suguhan camilan yang sangat enak.

Dikarenakan UMKM harus memiliki izin seperti yang tercantum pada Peraturan pemerintah No. 24 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik. Tetapi dikarenakan kita belum mengetahui secara jelas dan kebetulan yang sangat baik pada tanggal 9 Agustus DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kabupaten Tulungagung melaksanakan pelayanan publik MOSS (*Mobil Online Single Submission* Keliling) keliling, dan kebetulan ada di Kecamatan Pagerwojo.

Kami divisi berDesa dan ekonomi segera meluncur ke kecamatan untuk mendaftarkan NIB

(Nomor Izin Berusaha) yang berada di kantor Kecamatan Pagerwojo. Kami berangkat pada pukul 9 pagi bersama dengan pemilik UMKM, dan ternyata kami mendapatkan nomor 40 an. Bahkan petugas pun heran, baru kali ini mereka mendapati banyak orang yang mendaftarkan usahanya. Biasanya petugas hanya mendapati 10-15 orang yang mendaftarkan usahanya, tetapi di Kecamatan Pagerwojo hingga lebih dari 60 orang yang melakukan pendaftaran usaha. Tetapi, secanggih-canggihnya website akan tetap *error* juga. Pada pukul 1 masih *stuck* pada nomor 14. Akhirnya petugas meminta bantuan kami sebagai mahasiswa untuk mendaftarkan lewat website melalui ponsel kami.

Seberkas Kisah Di Atas Waduk Wonorejo

Oleh: Danisa Putri Anjani

Kuliah Kerja Nyata biasa disingkat dengan sebutan (KKN). Seperti pada umumnya ketika kita mengikuti KKN, tidak hanya persiapan barang atau kebutuhan pokok selama berada di Desa yang sudah ditentukan oleh kelompok melainkan juga perlu adanya persiapan fisik dan kondisi tubuh yang sehat, agar nantinya selama kegiatan KKN berlangsung kita tidak mengalami penurunan daya tahan tubuh. Dan tetap memiliki fisik yang segar dan bugar untuk melaksanakan program-program kerja yang telah dicanangkan. Kegiatan selama KKN mempunyai banyak *value* yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan kita ke depannya, semisal bagaimana kita bisa

membraur dengan warga sekitar, bagaimana kita bisa bekerja sama dengan baik, bagaimana kita bisa mengontrol ego individu untuk mencapai hasil diskusi yang mufakat, dan bagaimana kita bisa *manage* waktu serta dana yang dikeluarkan.

Berbicara mengenai KKN erat kaitannya dengan kontribusi kelompok dengan berbagai macam kegiatan yang sedang dilakukan oleh warga sekitar seperti halnya Posyandu, TPQ, mengajar siswa di Sekolah Dasar, senam rutin, dan lain sebagainya. Sedikit penjelasan di atas adalah salah satu opini dasar ketika sedang melakukan KKN. Mari saya ceritakan pengalaman pribadi saya ketika mengikuti KKN di Desa sejuta harapan. Sejuta Harapan? Ya, benar sekali. Desa ini memiliki sejuta potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar sehingga warga tidak merasa kekurangan dalam perekonomian.

Mengapa begitu? Karena mayoritas lahan yang ada di Desa berupa persawahan, perkebunan sayur, singkong, dan bahkan di tiap tempat tinggal warganya memiliki hasil perkebunan yang bisa dipanen ketika musim panen tiba. Namun demikian seluruh hasil panen tidak hanya dikonsumsi sendiri, tetapi bisa dijual ke pasar atau dibawa ke kota.

Tidak hanya suasana Desanya yang selalu memanjakan mata ketika dipandang, melainkan keramahan warga sekitar yang membuat kita selaku tim KKN menjadi nyaman untuk tinggal selama kurang lebih satu bulan di Desa sejuta harapan ini. Selain itu Desa sejuta harapan ini memiliki satu wisata yang terkenal di Asia yang dijaga kelestariannya dan telah diakui oleh Dinas Pariwisata yang bernama “Waduk Wonorejo”. Sudah pernah mendengar Waduk Wonorejo? Jika belum dan hanya mendengar ceritanya sekilas.

Mari saya ceritakan, sekilas saja tapi. Hehehe. Jadi begini, Waduk Wonorejo diresmikan oleh wakil presiden Megawati Soekarnoputri pada tahun 2001 silam. Bendungan ini tercatat menjadi salah satu paling besar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Waduk ini juga berfungsi untuk mencegah banjir yang dahulu kerap melanda Tulungagung dengan pengendalian untuk daerah seluas 1.479 hektar.

Di sekitar bendungan terdapat sebuah monumen untuk mengenang jasa para pekerja yang konon banyak meninggal saat menggali terowongan untuk Bendungan Wonorejo. Lokasi Bendungan Wonorejo terletak di Desa Wonorejo, Kec Pagerwojo, Kab Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Siapapun pasti akan takjub saat melihat besarnya Bendungan Wonorejo yang indah. Di salah satu sisinya terdapat gunung batu besar yang bertuliskan “Bendungan Wonorejo”, dihiasi

bukit-bukit hijau yang mengelilingi hamparan air nan luas menambah pesona eksotis pemandangan di tempat wisata Bendungan Wonorejo ini.

Sekarang mari kita beralih ke beberapa UMKM yang ada di Desa sejuta harapan ini. Ada keripik pisang, keripik talas, keripik singkong, pengolahan tepung kanji, dan masih ada beberapa lagi. Setelah tim KKN kami mengetahui beberapa UMKM yang ada di Desa ini, kami tertarik untuk membuat olehan dari tepung kanji yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah kemudian kami olah menjadi olahan pentol. Tim kami memiliki sebuah inovasi dari tepung kanji tersebut diolah menjadi bahan pangan atau snack yang bisa dikonsumsi semua golongan, yaitu pentol. Mengapa pentol? Karena pentol adalah camilan atau makanan yang sangat mudah ditemui di berbagai daerah, selain itu pentol juga sangat digemari dari golongan anak-anak sampai

lanjut usia. Rasanya yang gurih dan sedap sangat cocok untuk dinikmati diberbagai situasi. Mengapa pentol kanji? Tepung kanji berasal dari ekstrak atau sari pati umbi singkong. Tepung Kanji ini sudah sering digunakan sebagai pengganti tepung terigu yang populer dalam pembuatan kue. Apalagi tepung kanji ini bebas gluten, sehingga aman dikonsumsi oleh mereka yang alergi terhadap gluten. Untuk nutrisinya sendiri, tepung kanji tidak bisa dipandang sebelah mata. Tepung kanji mengandung nutrisi seperti selenium, tembaga, kalsium, mangan, zat besi, Vitamin B6, asam folat, serta panthothenic.

Dengan kandungannya yang banyak vitamin, protein serta karbohidrat juga kolesterol yang baik, membuat tepung kanji sangat bermanfaat bagi manusia. Tidak hanya itu, tim KKN kami mencoba hal yang lain. Yaitu pembuatan logo kemasan dari berbagai macak

produk kripik. Karena masyarakat akan memiliki sudut pandang, ketika salah satu produk itu memiliki logo. Maka produk tersebut akan mudah dikenal dan dihafal oleh masyarakat dan bisa berpeluang memiliki harga jual yang tinggi. Dan kami pun berhasil memberikan Desain yang menarik untuk berbagai produk keripik sehingga orang yang punya usaha keripik memiliki rasa percaya diri tinggi untuk memasarkannya.

Selama kami berada di Desa sejuta harapan ini, kami juga memiliki kegiatan yang mana kegiatan tersebut berpusat pada sektor pendidikan yang ada di sekitar Desa dengan perbedaan instansi pendidikannya. Di TK setiap hari Senin dan Rabu kami melakukan kegiatan belajar sambil bermain melakukan permainan yang mengedukasi agar anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan hati yang gembira. Setelah itu di SD kami mengadakan

kegiatan diluar kelas untuk kelas 1 sd kelas 3 yang bertemakan budidaya sayuran. Kami ingin menanamkan pola pikir kepada adik-adik untuk lebih mencintai lingkungannya, dan memanfaatkan lingkungan tempat tinggalnya yang berada di dataran tinggi. Selain itu kami juga melakukan program sosialisasi di kelas 4 sampai 6 dengan tema “Bijak dalam Bersosial Media”. Karena pada jaman sekarang media sosial telah banyak merusak pikiran adik - adik dibawah umur. Kami ingin adik - adik disini bijak dalam menggunakan sosial media sesuai kebutuhan di usianya.

Di hari berikutnya, kami mengadakan sosialisasi kegiatan terkait dengan program kerja tim KKN kami, seperti : “Sosialisasi *e-commerce* dan pelatihan program UMKM”. Dalam sosialisasi ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap warga sekitar tentang cara

memanfaatkan bahan pangan untuk dijadikan sebagai produk rumahan agar bisa menambah penghasilan warga sekitar. Selain bertujuan untuk memberikan pemahaman pemanfaatan sumber daya yang ada, sosialisasi tersebut memberikan sebuah cara memasarkan produk yang dimiliki oleh warga sekitar agar produk tersebut bisa berkembang luas.

Kebetulan KKN kami ini bertepatan di bulan Agustus sehingga banyak *event-event* Agustusan dan Muharram yang kami lakukan. Karena halaman depan posko kami cukup luas, maka pusat kegiatan masyarakat dilaksanakan didepan posko kami. Kami bisa langsung berkontribusi untuk terjun langsung mengikuti dari awal persiapan hingga akhir acara. Seperti kegiatan *Suroan* yang dibarengkan dengan malam 17-an. Setiap anggota keluarga berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan serta

membawa bekal nasi yang merupakan adat masyarakat di tanah jawa. Keesokan harinya yang bertepatan pada tanggal 17 Agustus kami mengadakan berbagai macam lomba untuk memperingati hari kemerdekaan. Banyak sekali masyarakat yang berantusias mengikuti lomba. Tawa mereka, kebahagiaan mereka, dan kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang kami adakan seakan-akan mampu menghapus lelah kita selama berkegiatan KKN di Desa ini.

Terima kasih Desa Wonorejo, Desa yang penuh harapan dengan segala potensi yang dimilikinya. Terima kasih untuk pengalaman yang berharga bagi saya sendiri atau bagi tim KKN. Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan kami dapatkan di mana pun yang akan menjadi bekal untuk saya dan tim nantinya.

Kesadaran tentang Moderasi Beragama di Lingkup Sosial Desa Wonorejo

Oleh: Muhammad Fauzi Anwar

Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat dipahami sebagai upaya menghindari tindak kekerasan atau hal-hal yang bersifat ekstrem. Kata moderasi sendiri diserap dari kata moderat yang dipahami sebagai sikap menghindari tingkah laku yang ekstrem atau terbuka, dan cenderung netral. Jika kata moderasi digabungkan dengan kata agama, maka akan terbentuk istilah moderasi agama. Moderasi agama sendiri dapat didefinisikan sebagai sikap mengurangi atau menghindari kekerasan ataupun

ekstremisme dalam kegiatan keagamaan. Istilah tersebut juga menunjukkan makna bahwa agama dapat sebagai titik tolak dalam menghindari perilaku-perilaku ataupun ungkapan-ungkapan yang bersifat ekstrem dan radikal, serta sebagai media dalam menentukan jalan penengah untuk menyelaraskan dan mempersatukan masyarakat Indonesia dalam lingkungan sosial dan bernegara. Moderasi jika dipahami lebih dalam, merupakan bentuk perilaku orang dewasa yang penting. Sedangkan sebaliknya, ungkapan atau perilaku yang bersifat ekstrem, radikal, *hoax*, dan kejam yang mengatasnamakan agama tersebut bersifat tidak dewasa.

Moderasi dalam beragama dapat menjadi upaya inovatif dalam memunculkan perilaku keagamaan dalam suasana konflik dan ketegangan. Prinsip moderasi dalam beragama ini membuatnya menjadi alternatif terbaik dalam

menengahi setiap konflik dan ketegangan. Selain itu juga membuatnya lebih bersiap mengatasi ekstremisme dalam bidang agama yang dapat mengancam kehidupan pemeluk agama dalam beragama sendiri. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kerukunan masyarakat dan kesatuan negara.

Desa Wonorejo sendiri merupakan kriteria Desa yang lumayan aktif dalam kegiatan keagamaannya terutama dusun Suruh dan Boro. Banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan di dusun tersebut seperti rutinan pengajian, rutinan khotmil Qur'an serta tempat belajar TPQ. Mayoritas penduduk Desa Wonorejo sendiri adalah bertani, hasil perkebunan meliputi pinus, jagung dan juga beberapa sayuran seperti ubi dan cabe. Tidak ada yang beternak ikan disana karena sumber air di Desa Wonorejo adalah dari sumber air dari pegunungan.

Desa Wonorejo menjadi Desa yang sangat cocok untuk bersantai sekedar mengistirahatkan pikiran (*healing*). Di Giri Mulyo serta kawasan Desa Wonorejo yang masih asri dan dikelilingi pepohonan menambah keeksotisan Desa Wonorejo tersebut. Dibalik nyamannya Desa Wonorejo, di Desa ini juga didukung dengan masyarakatnya yang ramah dan memiliki tenggang rasa yang tinggi. Selain itu, masyarakatnya juga turut serta aktif dalam memikirkan kemajuan Desa yang mereka tinggali. Mereka memang berdiri dari latar belakang yang berbeda, dengan pikiran yang berbeda pula tentunya, tapi di satu sisi banyaknya ide-ide dalam pikiran mereka tujuannya satu, yaitu demi mewujudkan Desa Wonorejo yang maju, berkembang, dan diperhitungkan oleh masyarakat luar Desa Wonorejo.

Dimulai dari salah satu masyarakat yang ditokohkan di Desa Wonorejo, tidak lain adalah Bapak Kepala Dusun yaitu Bapak Yupa (24) Menurutnya kegiatan sosial dilingkungannya berjalan sangat baik, antar warganya rukun dan menghormati satu sama lain, “rasa simpati warga Wonorejo ini sangat tinggi mas”.

Menurut beliau, masyarakat Desa Wonorejo ini tergolong sangat loyal, mereka sangat antusias dalam mewujudkan pembangunan Desa yang maju dan berkembang. Di satu sisi mereka seringkali juga menjunjung tinggi toleransi dalam beragama. Diketahui hampir semua penduduk Desa Wonorejo ini Bergama Islam, tetapi meskipun demikian tidak dapat dipungkiri, banyak aliran yang tersebar di Desa Wonorejo ini. Meskipun demikian, perbedaan itu tidak menjadikan mereka terpecah belah. Justru

perbedaan tersebut menjadi sebuah asset yang tak ternilai dalam mewujudkan Desa Wonorejo maju dan berkembang.

Berbeda lagi dengan tokoh agama yaitu Bapak Imam Faqih (60) yang tinggal di Dusun Boro, RT 05/RW 005, Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung beliau menjabat sebagai rois syuriah NU ranting dan juga sebagai pendiri TPQ Darussalam, serta mengajar di TPQ. Mayoritas beragama Islam itu toleransi yang tinggi menjadikan sudut pandang salah satu tokoh agama ini memiliki pandangan yang begitu baik tentang warga sekitar.

Dengan banyaknya tradisi budaya lokal menjadikan banyak warga yang saling mendukung maupun saling bergotong royong untuk memajukan serta menjaga budaya lokal yang ada, contoh budayanya seperti masih adanya proses syukuran sebelum maupun sesudah panen, dan

juga masih banyak kebudayaan agama yang masih terjaga diantaranya yasinan, tahlilan serta budaya agama yang lain. Kegiatan-kegiatan tersebut menurutnya bisa lebih mempererat tali silatrurrahmi yang terjalin kepada warga sekitar.

Ditambah lagi pandangan beliau tentang anti ekstremisme. Beliau sepakat jika blusukan warga dari rumah kerumah dapat mempererat tali persaudaraan sesama warga, terutama bagi yang bertetangga dekat. Beliau juga sering menangani dan menengahi kalau terjadi kesalah pahaman, terlebih cekcok antar warga. Beliau tidak menginginkan warga menjadi terpecah belah karena perbedaan latar belakang, ataupun perbedaan pemikiran. Selain itu, beliau juga memiliki komitmen untuk mewujudkan dan menjaga cerminan kelima butir Pancasila di Desa Wonorejo. Beliau mengklaim saat ini kelima butir tersebut masih bisa dirasakan di Desa Wonorejo

ini. Misalnya sila pertama, semua warga berketuhanan Esa, dan tidak merugikan pemeluk agama lain. Kemudian diambilkan contoh lagi sila ke lima, keadilan sosial di Desa Wonorejo ini juga masih bisa dirasakan melalui perilaku ataupun sikap warga masyarakatnya dalam berinteraksi sesama warga lain.

Berbeda dengan sudut pandang dari salah satu pemuda yang berada di Desa Wonorejo ini tentang toleransi kemasyarakatan, norma dan kebudayaan serta agama yang beres di Desa Wonorejo ini. Menurut Mas Dani (24) salah satu pemuda yang aktif dan juga baru lulus dibangku Perguruan Tinggi Swasta tersebut “Toleransi masyarakat sekitar sini cukup baik juga adatnya masih terjaga serta warga sini yang bertoleransi tentang agama yang mereka anut, “sebagian besar warga Desa Wonorejo ini semua menganut agama Islam” Ujar Mas Dani (24). Ia juga setuju dengan

tidak adanya kekerasan yang terjadi di Desa Wonorejo ini. “Yang namanya kekerasan itu dimana mana pasti ada, kita sebagai pemuda tinggal bagaimana caranya menyikapi dan meminimalisir hal tersebut, caranya bagaimana ? ya kita gausah ikut kegiatan mereka jika kita diajak berbuat hal hal yang sekiranya menimbulkan adanya kekerasan atau hal yang menyeleweng dari hukum ya tidak usah diladeni, sesekali kalau waktu nongkrong bareng, diselingi nasihat-nasihat agar tidak terlalu menimbulkan kekerasan yang terjadi di Desa, namanya anak muda masih labil dan susah diatur, kalau dibiarkan ngelunjak, kalau diatur malah berontak “ ujar Mas Dani (24). Ia juga bercerita tentang salah satu masalah lingkungan sosial disekitarnya, yaitu mengenai daerah rumahnya yang setiap hari dilewati truk truk muatan kayu dan juga pasir “Sebenarnya terganggu mas apalagi kalau malam

pas tidur suka kaget karena suara truk, dan juga kadang ada truk yang sebenarnya sudah tidak layak dipakai beroperasi tapi masih digunakan akibatnya kadang kayunya berjatuh dan karena seringnya dilewati truk truk ini jalanan di daerah kami jadi banyak yang rusak, tetapi warga sini sudah terbiasa jadi tidak terlalu dipermasalahkan hehehe, kalau untuk pasir di Desa ini sudah berjalan kurang lebih 10 tahunan mas, bahan galiannya berupa tanah uruk yang terletak di atasnya dusun Mboro” ujar mas Dani (24)

Dari sini kita bisa mengetahui bahwa kehidupan bermasyarakat yang identic dengan berbagai latar belakang individu, tentu menjadikannya penuh keberagaman. Hal penting yang harus digaris bawahi adalah keberagaman itu bukanlah sebuah kelemahan yang dapat memecah kelompok masyarakat. Tapi keberagaman itu dapat menjadi kekayaan

intelektual, budaya dan norma-norma dalam masyarakat melalui sikap toleransi dan moderasi. Terlebih bagi moderasi dalam beragama. Sehingga ketika perbedaan ini disadari sebagai sebuah kekuatan, maka akan menjadi pendorong yang sifatnya kebaruan dalam mewujudkan Desa yang maju dan berkembang, sekaligus mandiri.

Keharmonisan Dalam Masyarakat Yang Semakin Kuat

Oleh: Zaenudin

Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya pribadi. Nama saya Zaenudin, umur 22. Saya lulus dari bangku MAN 02 Jombang pada tahun 2019 dan langsung melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, salah satu kampus islam negeri di Kabupaten Tulungagung. Saya berasal dari Fakultas FEBI, Jurusan Ekonomi Syariah yang sekarang telah sampai di semester 7 terhitung satu semester lagi saya akan menyelesaikan perkuliahan dan akan menjalani wisuda sebelum sampai pada titik terakhir dalam penyelesaian perkuliahan di S-1 ini. Ada hal yang bisa dikatakan

sangat menarik sebagai kegiatan turun temurun bagi mahasiswa karena akan ada yang namanya Kuliah Kerja Nyata atau yang akrab di dengar KKN.

Kegiatan ini merupakan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan sebagai persyaratan untuk kelulusan bagi mahasiswa yang sedang menempuh S-1. Dalam hal ini banyak sekali ilmu-ilmu yang akan di dapatkan, yang mana setiap mahasiswa akan berintraksi dengan masyarakat guna untuk membiasakan diri. Dengan demikian ketika sudah menyelesaikan masa pendidikan, mahasiswa sudah siap untuk terjun di masyarakat.

Pada kesempatan kali ini saya pribadi mendapatkan giliran untuk KKN di gelombang kedua yang diadakan oleh pihak LP2M yang bertema besar, yakni Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multi sektoral

Berbasis Potensi Wisata Lokal pada tahun 2022. Untuk pembukaan pendaftaran KKN terdapat info dari instagram LP2M dengan adanya link pendaftaran. Teman-teman sangat antusias dalam mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN gelombang kedua ini. Sehingga terjadi kerusakan link untuk pendaftaran di kerencakan sangat banyak pengunanya dalam waktu yang bersamaan. Termasuk saya pribadi juga ikut mendaftarkan diri setah mencoba beberapa kali. Ternyata tidak berhasil maka menunggu informasi dari pihak LP2M untuk kelanjutanya dalam pendaftaran KKN. Setelah seharian menunggu informasi tentang pendaftaran KKN tepatnya hari jum'at setelah sholat jum'at ada link yang diinformasikan untuk pendaftaran KKN, maka saya cepat sigap dalam menerima informasi itu setelah saya mendaftarkan diri menunggu untuk penumuman di manakah saya mendapatkan lokasi untuk kkn dan ternyata

setelah mendapatkan informasi dari pihak LP2M. Saya melihat dalam kolom pembagian kelompok dan lokasi saya mendapatkan tempat KKN di Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo yang berposko di Dusun Suruh dan ada informasi diatas kolom pembagian kelompok untuk dosen pembimbing dalam melakukan KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah bapak Dr. Moh. Arif, M. Pd.

Setelah mengetahui dari pengumuman jika saya terdaftar untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata, saya pun sangat beratusias dalam mengikuti prosedur untuk persyaratan apa saja yang harus dilengkapi dan diikuti. Maka dari pihak LP2M pun mengeluarkan pengumuman untuk seleruh mahasiswa yang namanya telah terdaftar untuk mengikuti semua prosedur dari pihak kampus. Acara pelepasan yang diadakan dilapangan Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah tempat saya berkuliah yang diadakan pada Kamis,

21 Juli 2022 dan dilanjutkan keesokan harinya pada tanggal 22 Juli 2022 acara pembekalan ini memuat materi seputar pengetahuan cara pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata agar setiap mahasiswa sudah mempersiapkan mental agar tidak kaget akan kondisi dan tempat yang akan menjadi kegiatan dan bermukim selama 40 Hari.

Yang pasti rata-rata untuk tempat yang akan menjadi target pelaksanaan kuliah kerja nyata yaitu di Desa-Desa yang masih dikatakan taraf pendapatan masyarakatnya kebanyakan masih di bawah orang-orang kalangan menengah seperti di daerah yang dikatakan pusat kota di sebuah provinsi atau kabupaten dan kebanyakan penduduknya juga masih sangat minim dengan teknologi atau internet karena tidak semua masyarakat sekolah sampai jenjang menengah ke atas (SMA). Sehingga menjadi hal yang menarik

untuk menjadi sebuah objek untuk menyalurkan sebuah pengetahuan yang akan saya sampaikan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, selama saya bermukim di Desa Wonorejo dusun suruh saya banyak berfikir dan bersyukur atas segala Rahmat yang telah tuhan berikan kepada saya mengapa saya sampai dapat mengungkapkan hal demikian karna setelah saya berbaur dengan masyarakat saling memperkenalkan diri satu sama lain yang mana masyarakat di Dusun suruh ini ramah-ramah mereka terlihat gembira dengan adanya saya dan teman-teman saya akan tinggal di sini walaupun tidak menetap untuk selamanya dengan jangka waktu 40 hari

Saya pribadi sangat-sangat terkejut dengan kondisi akses jalan yang naik turun dengan keadaan jalan aspal yang tidak semulus seperti di daerah perkotaan, kondisi lingkungan yang bisa dikatakan hampir 80% masih banyak sekali hutan

dan letak geografis tanah yang tidak rata karna bisa dikatan tempat permukiman masyarakat berada pada dataran tinggi yang lebih condong banyak tebing di karnakan daerah pegungan. kondisi Desa yang berada di liungkungan tanah milik pemerintah masyarakat menyebutnya dengan tahan perhutani luas tanah milik perhutani mencapai ribuan hektar yang kebanyakan di tanami pohon pines tapi dengan kodisi lingkungan masyarakat yang berada di tengah-tengah tanah milik perhutani masyarakat mendapatkan ke untungan tersediri bagi mereka yang giat dalam mata pencahrian berkebun atau petani.

Di Desa Wonorejo sendiri masyarakat di berikan kesempatan untuk mengelola tanah dan pohon pines dengan cara di sadap, dari peluang pekerjaan tersebut tidak sedikit masyarakat yang berkecimpung untuk berkerja menjadi petani

sayur-mayur atau yang mengelola perkebunan pohon pines yang dalam pembagi hasil dari perkebunan pohon pines sendiri masyarakat mendapatkan keuntungan 100% dalam pengolahan dari getah pohon pines tapi dibalik keuntungan tersebut masyarakat juga memiliki tanggung jawab atas tanah dari perhutani yang di kelola secara perorangan dalam pembagian lahan. Kebetulan saya pribadi menjadi kordinasi dari divisi PeDesaan dan Ekonomi dan di sini saya mempunyai beberapa program kerja yang menjadikan kegiatan sehari-hari lebih tertata untuk proker harian dan mingguan hingga akhir bulan yang di mana saya dan ke tiga teman saya memaksimalkan untuk setiap kegiatan setiap harinya.

Pada tahap awal setelah kita mentap untuk dua harinya di posko ini yang kebetulan untuk masalah posko ada salah satu keluarga yang

mengiklaskan rumah yang masih miliknya untuk di jadikan tempat bermukim, pemilik rumah ini bernama pak samdo beliau sekeluarga sangat antusias dalam membantu kita di sini mulai dari beliau sekeluarga mengenalkan daerah sekitar posko dan menceritakan beberapa hal yang nantinya berguna kepada saya dan teman-teman seperti memberitahu orang-orang penting di Desa dan dusun yang nanti bisa menjadi patokan awal untuk mencari info atas Desa dan dusun sehingga lebih cepat dalam menjalankan proker KKN untuk 40 hari kedepan setelah mentap hari ketiganya di Dusun Suruh ini saya yang menjadi kordinasi peDesaan dan Ekonomi di bantu oleh ketiga teman saya dalam pencarian usaha mikro kecil dan menengah atau di singkat dengan UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan tetapi ada juga badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang tertulis pada

UU No. 20 Tahun 2008, UMKM bisa dibedakan menjadi beberapa kriteria yakni : Usaha Mikro, dan usaha kecil, Serta usaha yang menengah.

Setelah sehari pencarian UMKM di dua Dusun saya dan ketiga teman saya mendapatkan salah satu UMK di sekitar posko yaitu UMKM pembuatan tepung Tapioka yang di miliki oleh ibu jem yang telah memproduksi selama kurang lebih berjalan 4 tahun setelah berkenalan dengan ibu Jem, saya bersama ketiga teman saya menyampaikan keinginan untuk mendatangnya selayaknya orang baru, kemudian kami mengenai kedatangan kami ke rumah ibu Jem, untuk belajar dan mengamati produksi dari pembuatan tepung Tapioka.

Kemudian, setelah selesai dengan niat awal dari kedatangan kami, maka kami pulang dengan keadaan senang karna misi hari itu membuahkan hasil. Kemudian keesokan harinya saya bersama

teman datang lagi ke rumah Ibu Jem untuk mengetahui lebih dekat mengenai prosen pembuatan produk olahan yang dibuat Ibu Jem yaitu pembuatan tepung Tapioka. Selanjutnya saya bersama ketiga teman langsung ikut dalam proses pengolahan mulai dari proses awal sampai proses finising atau dalam probahasa “menyelam sambil minum air”. Hal tersebut karena adanya komunikasi yang baik antara saya bersama teman dengan Ibu Jem dan sekelurga.

Sedangkan untuk hari- hari berikutnya saya bersama ketiga teman saya melakukan kegiatan untuk pendalaman dan pemdekatan dari UMKM tersebut dari kelompok saya di devisi PeDesaan dan Ekomi ini memiliki banyak sekali mendapatkan pengalam dan ilmu- ilmu yang tidak kami dapatkan saat di dalam kelas perkuliahan di sisi lain deri devisi kami ini juga memili unik tersendiri dalam satu kelompok

terdiri dari 4 anggota yang mana salah satunya adalah teman yang di dapat dari pertukaran mahasiswa yang bersal dari UIN Mataram dalam progaram KKN Persemakmuran yang mana dalam konteks ini menjadi peluang adu argumen yang membuat lebih menarik dalam mengusung proker dalam devisi PeDesaan dan Ekonomi Mungkin sekilas itu saja yang dapat saya rangkum.

Cerita Di Balik Kabut

Oleh: Chintya Khoirunnisa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk dari pengabdian masyarakat. Dimana mahasiswa bekerja melalui pendekatan dan merealisasikan program di suatu daerah tertentu dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Bentuk dari kegiatan ini biasanya dapat berupa pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat untuk melihat potensi yang dimiliki di daerahnya. Baik dalam bentuk sosialisasi ataupun pembinaan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat. Sehingga mahasiswa dapat menjadi sarjana yang mampu memposisikan diri di tengah kehidupan bermasyarakat.

KKN yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah ini berada di dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek dengan tema “Modernisasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Saya ditempatkan pada sebuah Desa yang masih asri. Penuh dengan pepohonan yang rindang yakni Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa tersebut berada di atas pegunungan yang dikelilingi oleh bendungan yang sangat luas, dan tentunya suhu di daerah tersebut lebih dingin dari pada suhu di dataran rendah. Dan jangan lupa bahwa air sangat langka di daerah tersebut, karena masih bergantung pada sumber air di alam dan di beberapa tempat airnya tidak jernih.

Kelompok untuk kegiatan tersebut terdiri dari 19 mahasiswa yang berasal dari jurusan dan

fakultas yang berbeda. Pada awalnya banyak dari mahasiswa tersebut tidak mengenal satu sama lain, sehingga memaksa kami untuk beradaptasi dengan cepat karena akan tinggal bersama dan melaksanakan kegiatan bersama selama 40 hari. Hal ini tentu tidak mudah dilakukan karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga kami harus memahami masing-masing individu.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian bermasyarakat, diadakan pembekalan untuk mengetahui bagaimana karakteristik wilayah yang akan ditempati. Pembekalan dilakukan oleh perwakilan dari Kecamatan tempat lokasi kegiatan KKN berlangsung. Dilanjutkan dengan pelepasan mahasiswa yang melakukan kegiatan pengabdian di kemudian hari.

Pada minggu pertama berada di posko, agenda dari kelompok ialah silaturahmi dengan

warga sekitar dan memohon izin serta restu untuk melakukan kegiatan pengabdian selama 40 hari di daerah tersebut. Selain itu juga melihat potensi apa saja yang mampu diberdayakan di daerah tersebut. Masyarakat menyambut kelompok kami dengan senang hati dikarenakan cukup lama tidak ada kegiatan KKN di daerah tersebut.

Kami dibagi menjadi beberapa divisi, seperti divisi ekonomi dan berDesa, keagamaan, kesehatan, dokumentasi, dan pendidikan. Setiap divisi melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah didiskusikan bersama semua anggota kelompok. Saya ditempatkan pada Divisi Pendidikan. Hal ini tentu menjadi tantangan yang besar bagi saya yang bukan berasal dari Fakultas Pendidikan. Karena mengajar merupakan kegiatan utama dari divisi kami. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin dan rabu.

Membantu mengajar merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus melatih kesabaran. Menyenangkan ketika bertemu dengan anak - anak yang lucu dan menggemaskan. Namun dapat pula sebaliknya. karena banyak dari mereka yang hiperaktif. Ada juga yang ramai saat pelajaran berlangsung dan jahil, sehingga kami harus memiliki kesabaran ekstra.

Kami juga membuat proker lain untuk siswa sekolah dasar di daerah tersebut yaitu melakukan sosialisasi dan mengajak untuk menanam sayuran. Sosialisasi tersebut bertemakan Bijak dalam Bersosial Media. Kegiatan ini diperuntukan untuk kelas 4 hingga kelas 6 sekolah dasar. Dampak dari sekolah *daring* selama 2 tahun membuat anak sudah mengenal internet sejak dini. Hal ini yang membuat mereka sudah mengenal sosial media bahkan memiliki akun sosial media padahal belum mencapai umur yang

diperbolehkan. Untuk meminimalisir penggunaan sosial media yang menyimpang, kami memutuskan untuk membuat sosialisasi tersebut. Sosialisasi yang berlangsung kurang lebih satu jam dengan jumlah peserta 50 siswa, berlangsung menyenangkan meski agak sulit. Terdapat beberapa siswa yang ramai sendiri dan cenderung tidak mengindahkan ucapan kami membuat kami harus memberikan kesabaran yang super ekstra. Hal tersebut tidak berlangsung lama karena kami mampu mengatasi hal tersebut.

Kegiatan untuk siswa Sekolah Dasar yang lain ialah menanam sayuran untuk kelas 1 hingga 3. Dengan kegiatan tersebut kami bermaksud mengajak teman - teman sekolah dasar untuk lebih menyayangi alam dengan menanam. Tanah dipegunungan bagus cocok untuk ditanami berbagai sayuran dan buah - buahan juga menjadi alasan lainnya. Ketika kami memberitahukan

kepada teman - teman sekolah dasar untuk melakukan kegiatan diluar kelas, mereka sangat antusias. Hal itu membuat kami lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan tersebut. Terbukti pada saat hari kegiatan pelaksanaan berlangsung, semua siswa membawa media yang diperlukan dan memulai menanam dengan bahagia.

Selain melakukan proker untuk divisi sendiri, terkadang saya ikut membantu untuk mengajar TPQ bersama dengan Divisi Keagamaan. Sama halnya dengan membantu mengajar TK, kegiatan di TPQ juga tidak kalah menyenangkan. Kegiatan TPQ berlangsung mulai pukul 13.00 hingga selesai. Kegiatan tidak hanya terbatas pada divisi sendiri. Untuk mendekatkan kepada masyarakat saya juga mengikuti beberapa kajian yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal posko. Seperti yasinan yang diselenggarakan dua

kali dalam satu bulan ataupun mengikuti beberapa pengajian yang ada.

Selanjutnya untuk memperingati kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus, kelompok kami beserta masyarakat mengadakan perlombaan kecil kecilan yang berlangsung meriah. Para warga sangat antusias mengikuti segala kegiatan yang diadakan. Terdapat perlombaan untuk anak anak, remaja, hingga orang tua. Mulai dari balap karung, makan kerupuk, tarik tambang, dll. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan ditutup dengan menonton film pahlawan pada malam harinya.

MODERASI BERAGAMA PEDESAAN DI BALIK WADUK WONOREJO

Oleh: Ayu Nawangsih

Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler multisektoral merupakan salah satu program yang diterapkan untuk mahasiswa dalam rangka mengabdikan langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan, dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan. Dalam program Kuliah Kerja Nyata gelombang ke dua ini, ribuan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa materi pembekalan sebelumnya. Selain mahasiswa UIN SATU, ada mahasiswa dari UIN Mataram yang turut bergabung dalam program

KKN Persemakmuran Nusantara dan ditempatkan di Desa yang ada di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Salah satu yang menjadi lokasi tujuan KKN adalah Desa Wonorejo.

Devisi Publikasi dan Komunikasi memiliki tugas utama mengawal seluruh kegiatan dan mempublikasikannya di media sosial. Di samping itu, devisi ini juga berperan langsung dalam devisi-devisi lain dan menambah pengalaman di semua bidang. Ini merupakan salah satu sisi menarik dari devisi publikasi dibandingkan devisi lainnya. Kemudian, selain hanya memegang kamera untuk mengabadikan momen dengan foto maupun video, mahasiswa KKN yang tergabung dalam devisi ini juga berperan langsung, bergabung, dan membaaur dengan devisi yang ada serta masyarakat yang terlibat. Baik itu dalam bidang agama, sosial, ekonomi, politik, serta pendidikan. Dari semua kegiatan yang ada yang

paling menarik dan paling sering mengadakan kegiatan kemasayarakatan adalah bidang keagamaan.

Dalam bidang agama, masyarakat Desa Wonorejo aktif mengadakan rutinan. Seperti ibu-ibu fatayat dan muslimat yang mengadakan rutinan sholawatan setiap hari minggu pahing dan mengadakan khotmil Quran setiap minggu pon. Jadi, ada dua kegiatan rutinan ibu-ibu setiap bulannya. Kemudian untuk bapak-bapak ada rutinan yasin dan tahlil setiap hari kamis malam jumat di rumah warga dengan bergantian. Dari adanya kegiatan-kegiatan bersama warga tersebut kami dapat belajar banyak hal tentang Desa, adat istiadatnya, budayanya, dan mendapat wejangan-wejangan untuk bekal hidup bermasyarakat.

Dalam hal budaya sopan santun misalnya, Pak Pardi selaku ketua RT mengingatkan untuk

“Ojo lali aruh-aruh nggih nduk/le” atau dalam artian jangan lupa untuk menyapa ketika bertemu warga. Sekedar kata *“Monggo”* dari kita sudah sangat berarti bagi warga karena merasa dihargai akan kehadirannya. Di lingkungan peDesaan, etika kesopanan menjadi hal yang sangat penting disamping sebab tingginya suatu ilmu yang dimiliki. Apabila tidak mempunyai adab atau sopan kepada sesama, maka tidak ada artinya atau tidak dianggap. Dari Habib Umar bin Hafiz dikatakan bahwa, orang yang tinggi adab walaupun kekurangan ilmu masih lebih mulia dari pada orang yang banyak ilmu tetapi kekurangan adab. Oleh karena itu, mau sepintar apapun seseorang, etika dan sopan santun tetap menjadi yang utama.

Selain itu, di lembaga pendidikan keagamaan ada Taman Pembelajaran Al-Quran (TPQ) dan madrasah diniyah yang berperan dalam

pembentukan karakter anak selain di pendidikan formal. Pendidikan formal sendiri memiliki fungsi membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dan mengembangkan kemampuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam perspektif islam, nilai perilaku atau akhlak tercermin pada Nabi Muhammad Saw, berupa *amanah, tabligh, sidiq, dan fatonah*. Pendidikan karakter sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk pengembangan sikap secara optimal dan menyeluruh. Lembaga pendidikan Al-Quran yang berkembang di Desa Wonorejo salah satunya adalah TPQ Darussalam yang terletak di Dusun Boro. Terdapat lebih dari 90 santri yang belajar Al Quran di TPQ ini. Dari ustadz Faqih, kepala TPQ Darussalam kami selalu diberi wejangan "*Lekne mucal lare alit niku kedah sabar.*" Dalam artian bahwa dalam mendidik Al - Quran kepada anak-anak kecil itu harus sabar.

Apalagi dalam lembaga TPQ yang proses mengajarnya dari dasar yaitu dari *alif, ba', ta'* sehingga harus benar-benar sabar dan telaten. Mendidik anak usia dini untuk belajar Al - Quran itu harus pelan-pelan dalam mencontohkan dan menuntun sehingga nantinya santri dapat menirukan dan membaca Al Quran sendiri dengan benar.

Selain mengajar TPQ, mahasiswa KKN Wonorejo juga mengadakan kegiatan privat *qiro'* yang diselenggarakan di kediaman Ustadz Faqih setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Minggu pukul 18.00 hingga pukul 20.00. Kegiatan ini hanya berlangsung selama satu minggu. Namun, dengan adanya antusias adik-adik serta semangat belajar yang tinggi, dapat dilihat hasil belajar tilawah selama satu minggu ini yang membuahkan hasil diluar ekspektasi. Mereka memiliki kesukaan berupa menyanyi. Jadi sedikit pembelajaran

mengenai olah suara dan tata cara mengatur nafas dapat dipahami dan mempraktikkan dengan cepat dan lancar. Surat Al Quran yang digunakan dalam pembelajaran tilawah ini adalah Surat Ar Rahman.

Dengan adanya kegiatan privat *qiro'* yang diadakan teman-teman KKN Wonorejo ini diharapkan nantinya dapat berguna bagi adik-adik yang ikut belajar bersama. Kemudian, dari adanya kegiatan mengajar TPQ, mengajar madrasah diniyah, dan mengadakan privat *qiro'* ini mahasiswa KKN belajar banyak hal mengenai pendidikan agama di peDesaan. Dimana di Desa dengan akses jalan aspal yang tidak lagi baik, masih banyak lembaga pendidikan non formal seperti ini yang tetap berjalan dan menerima santri untuk dididik dan diberikan pembelajaran mengenai beribadah kepada Allah, tata cara sholat, puasa, dan lain sebagaimana dalam lingkup ilmu fiqih.

Bersama teman-teman IPNU-IPPNU, mahasiswa KKN Wonorejo juga melakukan kegiatan belajar sholawatan bersama. Baik itu dari segi vokal ataupun memainkan alat hadroh. Dengan berkumpul bersama anak-anak muda seperti ini kita juga belajar bagaimana menjaga kekompakan dan terus membuat kegiatan seperti ini tetap berkembang di kondisi digitalisasi dan lingkungan yang mungkin hal seperti ini mulai jarang diminati oleh anak-anak muda.

Sehingga dari kegiatan keagamaan mahasiswa KKN Wonorejo bersama masyarakat Desa Wonorejo, kita belajar banyak hal mengenai toleransi terhadap sesama, gotong royong dalam menyiapkan suatu acara kemasyarakatan. Seperti yang diadakan pada hari Jumat, 26 Agustus 2022, pengajian akbar yang dilaksanakan dalam rangka peringatan tahun baru Islam 1444 H.

Memaknai Pengabdian Sebagai Pembelajaran

Oleh: Sabila Faza Firdausy

Kegiatan kerja nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di tempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang

mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana. Mahasiswa juga harus mampu merubah sudut pandang warga Desa tersebut agar menjadi Desa yang lebih baik dalam bidang masing-masing Desa. Seperti perekonomian masyarakat, kesehatan, pendidikan dan keagamaan yang terkadang sangat minim.

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan wajib dilakukan dimasa-masa kuliah seperti halnya kampus universitas sayyid Ali rahmatullah tulungagung. maka kami sebagai mahasiswa di beri tugas untuk melaksanakan KKN di Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung.

Sekilas cerita tentang waduk Wonorejo yang menjadi icon Desa Wonorejo sekaligus sebagai salah satu waduk yang di memiliki Negara kita Indonesia yang letaknya ada di Kabupaten Tulungagung, lebih tepatnya di Kecamatan

Pagerwojo. Ukuran waduk ini cukup besar yang digunakan sebagai PLTA dan juga sebagai pengairan pertanian Desa yang ada di sekitar waduk tersebut. Selain di gunakan sebagai PLTA dan pengairan juga digunakan sebagai objek wisata. Yang menariknya lagi waduk ini sering digunakan untuk acara-acara out dor, dikarenakan tempatnya yang cukup menarik keindahannya dan kemegahannya. Tetapi konon katanya di balik keindahan dan kemegahan waduk terdapat banyak cerita yang salah satu ceritanya dulu terdapat beberapa rumah warga yang bermukim dan yang akhirnya dipaksa digusur untuk dibangun bendungan (waduk).

Disini saya juga mendapatkan Banyak hal yang menarik seperti budaya, adat istiadat mulai dari seni tradisional, pendidikan, masyarakat, kesehatan, agama, mata pencarian dan kenangan serta pengalaman yang kami dapatkan di Desa

Wonorejo. Di Desa ini juga sebenarnya memiliki banyak warisan leluhur, salah satunya adalah jaranan, seni ini biasanya di peragakan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Tetapi sangat disayangkan sekali kurangnya minat sehingga terjadi kelangkaan. Kemudian adat istiadat disini juga masih terjaga seperti rutinan yasin 1 bulan 3 kali dan gendurenan. Kebetulan juga kami kkn tepat pada bulan suro yang dilaksanakan malam 17 agustus atau biasa di sebut malam tirakat (kata warga).

Pendidikan di sini juga sangat diperhatikan, terutama yang sedang mengikuti pendidikan di TK Darmawanita dan SD 02 Negeri Wonorejo. Juga melaksanakan sosialisasi cara benar mencuci tangan, Sosialisasi bijak sosial dan juga mengadakan pembelajaran pembudidayaan sayur-sayuran. Selain pendidikan formal kami juga mengajar TPQ Darussalam yang diasuh oleh

Kyai Faqih dan Ibu Zaenab. Penduduk di Desa Wonorejo mayoritas beragama Islam, hal ini menunjukkan banyak terdapat Musollah dan Masjid. Untuk jadwal mengajarnya dilaksanakan setelah dhuhur setiap hari kecuali di hari Jumat. Anak-anak mayoritas yang mengaji di TPQ Darussalam mulai anak TK-SD. Dengan berjalannya waktu dan dengan proker yang sudah di tentukan devisi keagamaan. Kami bersepakat untuk tidak hanya mengajar iqro' melainkan pembelajaran tambahan seperti praktek sholat, bernyanyi, dan juga ilmu fiqih dasar. Kegiatan lain juga dilakukan bertepatan pada bulan Agustus TPQ Darussalam melaksanakan lomba-lomba yang berkolaborasi dengan beberapa TPQ serta mengadakan pengajian akbar bersama masyarakat umum.

Selain pendidikan, di Desa Wonorejo juga warganya sangat ramah, sangat kental akan

kekeluargaanya dan mampu menerima layaknya keluarga sendiri. Juga mengajarkan bahwasannya hidup di Desa tidak sesulit yang kita bayangkan, walaupun mayoritas secara umum bekerja sebagai petani, UMKM, dan peternak. Kerennya di sini masih terdapat sumber air dan sungai yang dimanfaatkan masyarakat untuk menyalurkan air ke rumahnya dengan modal selang panjang.

Kami di sini juga membantu warga bergotong royong membersihkan jalan, selokan, musola dll. Kami juga menyematani pekerja UMKM dengan membuatkan NIB (Nomer induk berwirausaha), logo serta benner, seperti produk kripik talas dan tempe. selain UMKM masyarakat juga memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing dan ayam. Tetapi mayoritas masyarakat banyak yang menanam padi, singkong , pinus dll, di karenakan lokasi yang strategis dan didukung oleh tanah yang subur, sehingga menjadi salah

satu mata pencarian yang menjanjikan.

Karena itu kegiatan KKN bertempat di bulan kemerdekaan, terdapat berbagai lomba seperti balap karung, kelereng, panjat pinang, estfet air dll. Dan juga event-event yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa bahagia, bentuk keeratan dengan masyarakat dan juga bangga dengan Indonesia. Di Desa Wonorejo sendiri juga aktif dalam kesehatan masyarakat terutama kesehatan balita. Dengan adanya imunisasi, sosialisasi balita, sosialisasi ibu hamil dll. Kami sebagai mahasiswa ikut berpartisipasi membantu dan merelakan tenaga.

Mungkin ini pengalaman berkesan dalam hidup saya. Banyak kenangan dan pengalaman yang kami rasakan dari awal perjalanan sampai hari ini, banyak juga suka duka dan canda tawa mengiringi langkah kita disini, mulai jangkauan Desa yang terlampau jauh, surve tempat, surve

posko, mengadakan silaturahmi ke kepala Desa, kepala dusun, terlebih rusaknya akses jalan menuju kedaerah tersebut. Kita disini juga belum saling mengenal satu sama lain, namun kita mampu bertahan dan melewatinya, banyak pelajaran yang kami dapatkan disini seperti mencuci baju di sumber mata air, sungai dan kamar yang pas pasan, namun memang itu yang harus kami rasakan, agar kita mampu menjadi manusia yang tangguh dan kuat kedepannya.

Dengan dilaksanakan penutupan di balai Desa yang menggelar beberapa rangkaian acara, kami juga mengundang pihak-pihak yang telah mendukung dan mensukseskan kkn kami, sekaligus memberikan kenang-kenangan sebagai tanda terimakasih kita kepada Desa ini, kami sadar banyak hal yang perlu kita perbaiki dan introspeksi, akan tetapi waktu terus berjalan dan kita tetap harus melanjutkan perjalanan.

Harapan kami untuk Desa ini semoga Desa ini, Desa Wonorejo, menjadi Desa yang lebih maju, menjadi Desa yang mampu mengelola SDM dan SDA dengan baik, menjadikan Desa yang makmur, rukun dan sejahtera, sekaligus mampu mendidik dan mampu menghadirkan pemuda-pemuda yang berkualitas sehingga dapat membanggakan Desa dan menjadi penerus dan pewaris bangsa yang dapat dibanggakan, sekalilagi terimakasih , semoga kita dapat bertemu kembali diwaktu yang akan datang. Salam rinduku Wonorejoku.

MENELISIK KEARIFAN LOKAL WARGA DESA WONOREJO

Oleh: Desy Shafa Salsabila

Semakin berkembangnya zaman, kebudayaan lokal setiap daerah sudah mulai terkikis. Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi di Indonesia mengakibatkan begitu cepat arus kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia. Banyak juga kebudayaan asing yang mulai berdatangan di tanah Jawa. Pergeseran nilai-nilai budaya sudah dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa yang halus dan punya nilai filosofis tinggi misalnya, kini mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Pada masa kini memang tradisi yang diajarkan oleh *kejawen* masih banyak dilestarikan.

Pada kesempatan kali ini, Saya Desy Shafa

Salsabila Mahasiswi UIN SATU TULUNGAGUNG mempunyai kesempatan melaksanakan tugas akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa yang masih memiliki kebudayaan lokal yang masih terjaga. Tepatnya di Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

Desa Wonorejo merupakan daerah yang bisa disebut sebagai dataran tinggi. Pada waktu di perjalanan, saya dan tim melewati banyak tantangan seperti jalanan yang tidak rata hingga yang rusak, akan tetapi semua terbayar karena disepanjang jalan kami melihat pemandangan yang jarang di temukan di daerah tempat tinggal kami. Bisa dibayangkan perjalanan kami menuju posko melewati jalan yang memutar Waduk Wonorejo.

Desa Wonorejo masih terbagi beberapa dusun dan dukuh. Kebetulan tempat yang dipilih untuk melakukan KKN ini ada dua dusun yang berdekatan, yaitu Dusun Suruh dan Dusun Boro.

Dan selama saya melakukan tugas KKN, saya tinggal di dusun Suruh.

Sejak pertama kali datang, masyarakat menyambut kehadiran saya dan teman-teman dengan keramahan yang luar biasa. Masyarakat di lingkungan sekitar tempat saya tinggal mayoritas beragam Islam. Mata pencaharian masyarakat disini sebagai petani dan nelayan. Dikarenakan dekat dengan Bendungan Wonorejo yang cukup luas, maka banyak masyarakat yang menjadi nelayan ikan disini. Diantaranya nelayan ikan bandeng jumbo. Namun nelayan ikan nila yang paling dominan.

Dengan ditempatkannya saya disini, saya sangat bersyukur karena bisa beradaptasi dengan kehidupan dan lingkungan baru yang sebelumnya belum pernah saya alami. Jarak rumah warga satu dengan lainnya tidak berdekatan. Jarak rumah satu dengan lainnya terhalang dengan kebun

milik warga, atau dalam bahasa Jawa disebut *alas*. Bersyukurnya lagi, posko yang kami tempati berada di pusat Desa. Tepatnya di belakang Balai Desa Wonorejo dimana keramaian Desa berpusat ditempat ini.

Setibanya kami di posko, saya dan tim membersihkan posko untuk tempat kami tinggal, lalu kami memutuskan untuk membagi menjadi beberapa kelompok dalam pembagian tugas mencari tahu potensi serta apa saja yang bisa kami lakukan untuk Desa Wonorejo. Setelah mencari tahu, Desa ini memiliki beberapa UMKM di antaranya kripik tempe, kripik talas, tepung tapioka, dan anyaman cikrak. Setelah teman teman memiliki cukup banyak informasi mengenai potensi Desa Wonorejo, kami langsung membagi kelompok untuk berkunjung ke tempat produksi UMKM tersebut. Selain mencari informasi UMKM, kami juga mencari potensi

wisata lokal di Desa Wonorejo di wilayah sekitar tempat tinggal kami. Kami menemukan sebuah wisata lokal yaitu Bendungan Wonorejo yang sudah sangat terkenal di berbagai wilayah bahkan sampai luar negeri. Bendungan ini merupakan salah satu bendungan terbesar di Indonesia. Bendungan ini memiliki fungsi penting sebagai salah satu pusat tenaga listrik 6,02 MW dan menjadi sumber air minum dengan kebutuhan sebesar 8,02 meter kubik/detik yang mencakup seluruh kebutuhan Provinsi Jawa Timur. Selain itu, bendungan ini juga berfungsi sebagai sumber irigasi bagi lahan pertanian seluas 7.540 hektar. Bendungan Wonorejo ini juga menjadi obyek wisata andalan Kabupaten Tulungagung.

Di tempat kami bertugas, kami belum banyak menemukan wisata-wisata alam yang bisa dikunjungi oleh khalayak umum. Saya mendapat informasi dari warga sekitar bahwa disini

terdapat tempat bersejarah bernama Gunung Anyar. Terdengar dari cerita warga setempat konon katanya Gunung Anyar dikarenakan dahulu terdapat sepasang suami istri yang baru menikah berkunjung di gunung tersebut dan tiba-tiba hilang tidak bisa di temukan. Di tempat ini masih banyak yang memercayai hal-hal mistis, salah satunya kepercayaan untuk meminta pesugihan. Tempat sejarah lainnya bernama *Pogati*. *Pogati* merupakan pohon yang memiliki batang kayu yang sangat besar. Diameternya mencapai 5-6 meter. Konon katanya *Pogati* merupakan tempat bersemayamnya para wali yang membawa tongkat dan menghilang. Tongkat tersebut ditancapkan di tanah yang kemudian dipercayai oleh masyarakat sekarang menjadi pohon *Pogati*. Saat kami berkunjung, kondisi dingin dan sangat lembab. Oleh karena itu masyarakat lokal jarang mengunjunginya.

Selain tempat wisata, kebudayaan dan kearifan lokal yang ada di Desa Wonorejo masih bisa terasa sangat kental. Contoh kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari di Desa Wonorejo adalah masyarakat masih mengandalkan air yang berasal dari sumber mata air. Di dusun yang paling atas terdapat sumber mata air seperti kedung yang airnya mengalir cukup deras. Masyarakat memanfaatkannya dengan memasang pipa-pipa air atau selang untuk menyalurkan ke pemukiman warga dan untuk mengairi pertanian mereka. Disini banyak terdapat kedung air yang mengalir alami, sehingga masih banyak masyarakat lokal yang mandi, cuci baju, bahkan ada juga yang menggunakan sebagai tempat buang hajat. Aktivitas ini wajar dilakukan masyarakat sini karena memang airnya bersih dan mengalir deras. Akan tetapi jika musim kemarau tiba, disini sangat susah mendapatkan

air karena air di sumber juga tidak deras.

Banyak kebudayaan di Desa Wonorejo yang masih sering dilakukan seperti kesenian *jaranan*, *tayub*, *ruwat*, dan *wetonan*. Saya mengatakan dengan demikian karena saya melihat langsung masih banyak masyarakat yang melakukan kegiatan ini. Banyak anak kecil yang bertempat tinggal di sekitar posko juga banyak yang menggemari kesenian *jaranan*. Sedangkan kesenian *tayub* sendiri merupakan kesenian yang disajikan untuk menjalin rasa persaudaraan antar warga. Saat diselenggarakan, warga terbiasa menari dengan iringan musik gamelan. Biasanya kesenian ini diselenggarakan untuk adat perkawinan, khitan, dan acara bersih Desa. Untuk kesenian *ruwat*, ini merupakan kesenian masyarakat Jawa yang ditujukan untuk membuang keburukan atau biasa disebut buang sial.

Ruwat biasanya bisa dilakukan untuk diri sendiri, lingkungan, dan wilayah. Seseorang yang telah di ruwat diharapkan mendapat keselamatan, kesehatan, dan ketentraman dalam hidup. Selain itu ada adat yang disebut wetonan yang merupakan peringatan bagi lahirnya seorang anak disebuah keluarga. Peringatan ini bermaksud untuk mendoakan si jabang bayi agar terhindar dari berbagai bahaya dan memiliki umur panjang serta keberkahan dalam hidup. Keyakinan ini tumbuh dalam suatu kepercayaan yang disebut dengan kepercayaan *kejawen*.

Semakin banyak masyarakat yang paham akan potensi baik atas suatu kebudayaan, maka kemungkinan besar kebudayaan tersebut akan berkembang pesat. Banyak hal yang perlu kita ketahui dan kita ambil sebagai pesan moral. Bahwasanya dengan adanya kegiatan

kebudayaan dan kearifan lokal warga bisa meningkatkan jiwa gotong royong, meningkatkan kebersamaan, menjadikan masyarakat saling terbuka satu sama lain, menumbuhkembangkan jiwa kekeluargaan, membangun komunikasi yang lebih baik antar warga, serta tanggap dengan perkembangan dunia luar.

Oleh karena itu, banyak manfaat yang dapat kita pelajari dari Desa ini. Selain itu, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat seperti etika, moral, sopan santun yang terjadi saat ini. Masih banyak nilai-nilai yang dapat kita ambil dari warisan budaya nenek moyang kita. Kita harus bangga menjadi suatu bagian dari Bangsa Indonesia dengan berjuta adat dan tradisi yang bernilai tinggi.

Ini merupakan pengalaman berkesan di dalam hidup saya. Mengenal banyak sekali perilaku, budaya, dan kearifan lokal yang belum

pernah saya temui sebelumnya. Pengalaman lain bersama dengan tim KKN yang awalnya tidak kenal menjadi kenal dan akrab, menyatukan beberapa pemikiran, sudut pandang yang berbeda-beda, dan melewati suka duka bersama. Melalui KKN ini saya bisa belajar lebih baik akan pentingnya sebuah kebersamaan dan saling menghargai. Terima kasih tim KKN Wonorejo 1. Selamat tinggal Desa Wonorejo dan sampai bertemu kembali. Terima kasih sudah menyambut saya dengan keramahan warga dan keindahan Desa mu. Salam rindu untuk Desa Wonorejo.

Belajar Tidak Selalu Duduk Di Bangku

Oleh: Dadang Prasetyawan

Mungkin pertanyaan pertama sebelum memulai Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah “*KKN tuh ngapain aja?*” Saya juga seperti mahasiswa lainnya yang bingung mau ngapain saat KKN. Jika bertanya kepada kakak tingkat, mungkin jawabannya kurang lebih seperti ini, “*Ya KKN tuh pengabdian kepada masyarakat. Membantu masyarakat. Bekal kita nanti waktu kembali ke Desa.*” Tidak seperti kebanyakan mahasiswa yang mengikuti KKN hanya sebagai formalitas, entah kenapa saya pribadi justru sangat semangat menghadapi syarat kelulusan yang satu ini. Alasannya simple, karena KKN gelombang kedua kali ini dilaksanakan secara langsung setelah dua

tahun diberlakukan KKN Virtual Dari Rumah. Dan itu menumbuhkan sesuatu yang sangat membara dari dalam diriku. Sebut saja semangat.

Tidak bisa dipungkiri bahwa adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi sistem pendidikan dalam negeri, termasuk dalam praktek KKN. Inilah yang membuat teman-teman angkatan KKN pandemi tidak merasakan *experience* yang sesungguhnya.

Dari informasi yang beredar, KKN adalah ladang pengalaman yang sangat berlimpah. Selain itu ada banyak hal yang menyenangkan dalam KKN. Mulai dari mitos siapa yang pertama dibonceng ke posko kelak akan menjadi jodohnya, sampai hal-hal mistis lainnya yang kerap terjadi waktu KKN berlangsung. Mungkin ini adalah imbas dari film tentang KKN yang tayang beberapa waktu lalu.

Disinilah saya sekarang, di sebuah Desa

yang lumayan pelosok. Desa yang menjadi perbatasan antara Tulungagung dan Trenggalek – kampung halamanku. Terletak di daerah pegunungan, Desa Wonorejo merupakan Desa yang cukup asri. Sangat nyaman untuk kamu yang ingin menghirup udara segar di pagi hari.

Desa yang terkenal dengan wisata waduknya ini memiliki ragam budaya dan sifat masyarakat yang hangat. Pada awal kami mulai mukim di posko, terhitung sekitar dua minggu berturut turut selalu ada tasyakuran. Yang saya tahu, tasyakuran memang di kasih makan dan dibawakan jajan waktu pulang. Tapi disini agak beda. Setelah tasyakuran secara islam selesai, mereka melaksanakan tasyakuran secara budaya jawa. Jadi pemimpinnya mengucapkan semacam mantra dalam bahasa jawa. Sementara di tengah - tengah mereka tersedia makanan yang disebut "*ingkung*". Dengan hiasan olahan hasil bumi

lainnya, seperti jenang abang, kolak dan lain – lain. *Ingkung* ini biasanya berisi nasi dan olahan daging ayam panggang di atasnya, serta taburan serundeng dan kacang goreng di sampingnya. Setelah selesai berdoa, salah satu dari jamaah memotong ayam panggang dan dibagikan ke para undangan yang hadir. Alhamdulillah makan kenyang.

Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua ini mengangkat tema “Moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis potensi wisata lokal”. Setiap kelompok dibagi menjadi beberapa devisi. Setelah perdebatan yang cukup panjang dengan teman – teman, akhirnya Saya ditempatkan di Devisi Pendidikan dan Teknologi. Sebagai seseorang yang memperhatikan perkembangan pendidikan, Saya *excited* sekaligus bingung mau berbuat apa. Alhasil sebelum pembukaan KKN, saya dengan

teman - teman sedevisi berdiskusi bersama. Beberapa program berhasil tercetus. Diantaranya adalah mengajar TK dan melakukan sosialisasi dengan tema “Bijak dalam Bermedia Sosial” kepada murid kelas 4 sampai 6 SDN 2 Wonorejo.

Kami kebagian jadwal mengajar TK Senin dan Rabu. Karena pada hari itu salah seorang guru tidak bisa masuk untuk mengajar. Bukan mengajar secara harfiah, kami hanya membantu Bu Kiki (Guru TK Dharma Wanita Wonorejo) untuk mengkondisikan murid supaya tidak ramai. Pada awal mengajar, saya bingung. *“Apa yang harus diajarkan untuk anak usia dini?”* batinku. Secara spontan saya mengajari mereka mengenal angka. Dan saat guru mereka datang, beliau langsung menegurku. Ternyata muridnya belum waktunya mengenal angka. Seharusnya mereka masih belajar garis tegak dan garis tidur. Aku termenung seketika. Saya baru sadar ternyata

mengajar anak TK serumit itu.

Di pertemuan selanjutnya, saya lebih bisa menyesuaikan bahan ajar Bu Kiki. Kebutuhan belajar yang meyenangkan memang sangat dibutuhkan oleh anak usia dini. Apalagi mereka masih dalam proses pertumbuhan dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Setelah belajar dari pengalaman, saya jadi lebih fleksibel untuk mengajar. Kadang untuk mencairkan suasana kelas, saya mengajak mereka untuk bernyanyi lagu anak – anak. Ternyata berhasil. Suasana kelas jadi lebih hidup dari sebelumnya yang cenderung kaku dan kacau karena setiap murid ramai sendiri. Oh iya, untuk mengajar anak TK membutuhkan lebih banyak ekspresi agar murid menjadi lebih semangat dalam belajar.

Lain cerita dengan sosialisasi kami di SD. Kami menemui banyak hal yang menarik. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin dewasa

muridnya. Tapi fakta lapangan yang kami temui adalah murid SD telah mengkonsumsi konten yang terlalu dewasa sebelum waktunya. Sebut saja namanya Katijon (bukan nama sebenarnya). Murid kelas 5 SD ini saya kenal saat ikut mengajar di Taman Pembelajaran Al-Quran (TPQ) Darussalam. Dia adalah anak yang sangat aktif. Cuma mungkin kelakuannya keterlaluhan dewasa. Bayangkan anak dengan usia sedini itu bercerita bahwa dia sudah melakukan ciuman dengan pacarnya. Saya lantas *flashback* ke masa saat saya masih seusianya. Zaman itu yang ada di pikiranku masih pulang sekolah langsung main dengan kawan – kawan sampai maghrib. Saya berpikir agak lama. Kenapa anak seusia itu bisa melakukan hal yang tergolong dewasa. Bahkan aku sendiri yang sudah kepala dua belum pernah melakukannya.

Ternyata perkembangan teknologi selain membawa dampak yang positif juga menghembuskan dampak negatif juga. Semakin mudah akses untuk menjelajahi situs yang dulu terkesan tidak mungkin tapi sekarang bisa dilakukan dengan hanya satu klik. Di sinilah menurut saya pentingnya pengawasan orang tua saat anaknya berkenalan dengan teknologi. Apalagi sekarang anak SD sudah punya telepon genggam sendiri. Selain itu, pihak penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan anak didiknya dengan ekstra. Karena bagaimanapun instansi pendidikan bertanggung jawab atas baik buruknya moral putra putri bangsa yang akan meneruskan estafet perjuangan Bangsa Indonesia.

Walaupun tergabung dalam Devisi Pendidikan dan Teknologi, saya sering dimintai tolong teman – teman dan warga untuk membuat beberapa Desain yang diperlukan. Sebagai contoh

beberapa waktu lalu, saya dimintai tolong untuk membuat Desain gapura dusun guna menyambut kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 tahun. Mulai dari diskusi sampai eksekusi saya ikuti semuanya. Ada pelajaran yang dapat saya ambil dari warga Wonorejo ini. Kebersamaan. Walaupun bertempat di Desa, kebersamaan warga di sini memang tidak bisa diragukan lagi. Mereka selalu menunggu sampai semuanya berkumpul baru melakukan kegiatan. Saya yang bisa dibilang sangat kurang dalam bersosial dapat banyak sekali pelajaran untuk diterapkan saat selesai KKN maupun kelak waktu kembali ke Desa. Terima Kasih banyak Warga Dukuh Nopuro, Desa Wonorejo.

Potensi yang Tersembunyi dibalik Wonorejo

Oleh: Nia Supiani

Assalamu'alaikum, Hallo ini aku. Nama aku Nia Supiani, Mahasiswa semester VII (Tujuh) jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. Oh iya, sekarang aku sedang menjalankan tugas di detik-detik terakhir perkuliahanku, yang biasa disebut dengan KKN (*Kuliah Kerja Nyata*) dan kebetulan aku dapat lokasi KKN-nya di Jawa Timur, tepatnya di Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Aku sedang mengikuti program KKN Persemakmuran yang dilaksanakan oleh PTKIN dengan kerjasama beberapa Kampus Islam Negeri seperti, UIN Mataram, UIN Satu Tulungagung, IAIN Ponorogo,

UIN Malang, UIN Khas Jember dan beberapa PTKIN lainnya. Menjadi bagian dari salah satu utusan KKN Nusantara Persemakmuran merupakan salah satu hal yang sangat luar biasa bagi diri sendiri dan merupakan salah satu tanggung jawab yang besar.

Kebetulan lokasi penempatan KKN ada di Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo. Desa Wonorejo merupakan salah satu Desa yang cukup luas dan jumlah penduduknya kurang lebih 2000 kepala keluarga. Desa Wonorejo memiliki 4 dusun dan terdiri dari 15 RT dan 27 RW. Secara keseluruhan penghasilan sehari-hari masyarakat Desa Wonorejo dari Pertanian dan Peternakan. Secara geografis Desa Wonorejo di kelilingi oleh hutan, dan jarak antara rumah satu dengan rumah yang lainnya cukup jauh. Secara infrastruktur untuk mengakses Desa Wonorejo dari kota kurang lebih selama 40 menitan, hal ini di

karenakan jalan yang kurang memadai. Desa Wonorejo dikenal dengan adanya Waduk yang merupakan salah satu bendungan terbesar di Asia Tenggara, bendungan Wonorejo menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat selain menjadi daya tarik yang sangat wajib untuk dikunjungi ketika menyebut “Desa Wonorejo”.

Ketika membahas terkait dengan KKN “*Kuliah Kerja Nyata*” hal yang pertama kali muncul dalam benak kita adalah sebuah *pengabdian* terhadap masyarakat yang merupakan salah satu 3 unsur penting dari seorang mahasiswa yakni “Pendidikan, Penelitian & Pengabdian”. Dan saat ini aku sedang menjalankan kewajibanku sebagai seorang mahasiswa dan penempatanku di Desa Wonorejo tepatnya di rumah seorang warga yang berada di Dusun Suruh RT 02 RW 02 yang bernama Bapak Samsuri atau yang biasa dikenal dengan nama Pak

Samdo dan isterinya bernama Ibuk Is yang memiliki 2 orang putri yang sudah menikah. Menjadi salah satu anggota KKN yang didominasi oleh teman-teman dari UIN Satu Tulungagung merupakan salah satu tantangan sekaligus pengalaman yang sangat luar biasa yang aku dapatkan selama 1 bulan lebih bertemu dan bersosialisasi dengan mereka. Begitu juga dengan warga yang ada disini, sebagian besar mereka menggunakan Bahasa Jawa dan terkadang susah untuk menggunakan Bahasa Indonesia baik dalam agenda formal apalagi sehari-hari.

Pada tanggal 26 Juli 2022 bertepatan dengan hari minggu, untuk pertama kalinya aku menginjakkan kaki di tanah Wonorejo. Untuk hari pertama kami melakukan pembersihan posko dan mendiskusikan terkait dengan agenda apa sih yang akan kita jalankan untuk 1 bulan pengabdian di Desa ini. Hari pertama dan kedua aku dan

teman-teman melakukan silaturahmi ke rumah warga dusun suruh untuk meminta arahan terkait dengan adat istiadat dan norma-norma yang berlaku serta potensi apa saja yang ada di Desa Wonorejo. Setelah mengulik lebih dalam lagi terakit dengan potensi yang ada di Desa ini selain petani dan juga peternak banyak hal yang tersembunyi seperti UMKM-UMKM yang ada di Desa ini. Dalam formatur kepengursan KKN Persemakmuran Desa Wonorejo Kelompok 1 aku ambil andil dalam Devisi BerDesa dan Ekonomi. Pertanyaannya “Kok ada kelompok 1 sih”, oh iya ini karena dalam satu Desa terdiri dari dua kelompok yang ditempatkan di masing-masing Dusun yang berbeda. Kenetulan penempatan kelompok aku ada di Dusun Suruh dan Boro. Masyarakat di Dusun Suruh dan Boro memnafaatkan hasil pertanian menjadi olahan tepung pati, membuat Tahu dan Tempe, Keripik

Tempe, & juga keripik Talas, singkong, pisang, dll.

Dengan potensi yang ada di Desa Wonorejo ini dan berbagai persoalan yang ditemukan saat berkomunikasi dengan Warga maka kegiatan atau agenda Devisi BerDesa dan Ekonomi fokus pada bagaimana meningkatkan UMKM yang ada di Desa Wonorejo. Setelah ditelusuri lebih jauh lagi UMKM yang ada di Desa ini sudah berjalan selama 4 tahun atau ada yang lebih dari 10 tahun. Tetapi yang menjadi kendala dari masyarakat ialah kurangnya SDM, kurangnya pemahaman terkait dengan Pemasaran dan bagaimana membuat kemasan yang menarik untuk menjadi salah satu daya tarik bagi konsumen.

Dengan hal tersebut, aku dan teman-teman memulainya dengan pendekatan emosional terhadap para pelaku untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi terkait bagaimana untuk mengatasi permasalahan yang

ada. Aku dan teman-teman melakukan sosialisasi secara *door to door*, sosialisasi yang dilakukan dari rumah ke rumah memberikan pengetahuan yang lebih fokus dan mendalam lagi terkait pentingnya Logo, packaging, dan pemasaran yang lebih luas. Tidak hanya itu sosialisasi door to door juga memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk pembuatan NIB “*Nomor Induk Berusaha*”, yang menjadi salah satu awal bagi para pelaku usaha untuk memudahkan dari segi perizinan yang lainnya.

Setelah itu, aku dan teman-teman juga melakukan sosialisasi di Balai Desa dengan Tema “E-Commerce & Inovasi Logo UMKM” dengan mengundang Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tulunggaung, bagian pemasaran dan logo. Untuk output dari agenda yang telah dijalankan, divisi BerDesa dan Ekonomi membuat agenda Bazar UMKM yang dilaksanakan pada

tanggal 17 agustus bersamaan dengan memperingati hari kemerdekaan Indonesia, hal ini menjadi salah satu alternative juga kepada para pelaku UMKM untuk mengenalkan produknya kepada Masyarakat.

Ya walaupun aku berada di devisi berDesa dan ekonomi, tetapi aku tetap mengikuti agenda teman-teman yang lainnya, seperti sosialisasi “Bijak dalam bermedia social” yang dilaksanakan di SDN 2 Wonorejo dengan target siswa kelas 4, 5, dan 6 serta pelatihan dalam bertanam untuk anak-anak kelas 1, 2, dan 3. Tidak hanya itu mengajar di TPQ juga menjadi salah satu agenda harian yang dijalankan oleh teman-teman, serta sosialisasi dan pelatihan terkait memanfaatkan sampah anorganik menjadi salah satu “Celengan” yang targetnya SDN 3 Wonorejo kelas 1, untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya menabung sejak dini.

BIOGRAFI PENULIS



Krisna Aji N. Lahir 30
Maret 2000 di
Kabupaten
Tulungagung, Jawa
Timur. Sekarang
sedang menempuh
Pendidikan Agama

Islam. Sangat tidak suka basa-basi dan senang dengan kegiatan yang bersifat aksi, bukan sok suci tapi saya tidak pernah membenci. Saya juga aktif di media sosial Instagram @87krisna_aji. Jangan lupa jaga mood jaga kesehatan dan berdoa.

Anisa Nur Khasanah, lahir di Kota Magetan pada tanggal 15 Juni 2001. Saat ini tinggal di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten

Magetan. Saat ini masih menempuh pendidikan di UIN sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tepatnya di Program Studi Tadris Kimia. Sesuatu



yang dapat saya katakan adalah pada dasarnya materi bukanlah segalanya, semua dapat didapatkan asalkan berusaha dengan tekad yang kuat.



Anisa Putri Nila Sari yang biasa dipanggil Anisa atau Putri ini lahir 13 Maret 2000 yang tinggal di Dusun Jatirejo Desa Maron

Kademangan Blitar Jawa Timur Indonesia.

Sekarang sedang meniti pendidikan di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG dengan menempuh program studi Tadris Bahasa Indonesia di bidang keguruan. Tidak gemar membaca namun menyukai cerita pendek, tertarik dengan lagu jawa, travelling kesukaannya. Tidak ingin banyak bicara melangkah sesuai alur, terima ujian dan tidak lupa bersyukur.

Kholifatus Suidah

Khoiriyah lebih di kenal dengan Nama Kholifa lahir di Kediri, 16 Agustus 1999. Sekarang sedang berproses



membangun bahtera rumah tangga di Kota Wisata Batu bersama partner hidup (Ahmad Hariadi). Sedang tersesat di jalan yang benar di prodi

Pendidikan Agama Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Bukan mahasiswa aktif melainkan mahasiswa kupu-kupu yang bercita-cita bisa mendaki bersama suami dan buah hati.



May Hayatin Nur Azizah. Biasa dipanggil atau disapa May. Lahir 29 Mei 2001 di Kabupaten Blitar Jawa Timur. Saya

memiliki hobi travelling dan kuliner. Sekarang menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Tadris Fisika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebagai seorang guru harus bisa menerapkan di kehidupan dengan cara bekerja sambil beramal



Maya Muhimatul A.

Lahir 19 September
2001 di Kab. Kediri,
Jawa Timur.

Alhamdulillah masih
diberikan warna-
warni kehidupan dari

introvert menjadi ambivert. Sekarang masih melakoni peran menjadi Mahasiswi IPS. Lucu, apabila IPS tidak senang bersosial. Seperti yang sedang teralami saat ini, mulai sedikit menyukai kesendirian. Sengaja menyendiri untuk mengeja kenangan yang tiba-tiba hilang, ataupun mengukir secercah kisah yang kemungkinan datang. Selebihnya bisa dikenal lebih dalam lagi melalui akun Instagram: @muhimmatulll. Si paling pendiam jika belum kenal, kalau sudah kenal deskripsikan sendiri.

Maya Tri Hamidah.

Lahir 3 Oktober 2000

di Kabupaten

Trenggalek. Saat ini

menempuh pendidikan

Tadris Bahasa



Indonesia di kampus UIN SATU Tulungagung.

Membaca cerpen bagi saya hal yang seru. Saat

gabut dan suwung melanda, saya gunakan untuk

membaca cerpen bergenre humor ataupun

romansa. Mulai sekarang biasakan membaca,

meskipun membaca buku itu berat. Biasakan

membaca, maka akan terbiasa membaca.

Siti Choirul Nikmah, biasa dipanggil Siti. Hidup

21 tahun lamanya sejak 18 Desember 2000. Anak

pertama dari dua bersaudara. Hingga sekarang

masih berteduh di kampung halaman kesayangan,

Kota Blitar. Sedang menempuh Pendidikan Guru



Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di almamater kebanggaan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah atau lebih singkatnya UIN SATU.

Sangat menikmati membaca apapun dan di manapun. Juga menyukai menulis, tetapi masih ditahap pemula. Meskipun pertemuan hanya sekejap saja, namun sangat membekas dalam sanubari diri. Sampai jumpa lain kali!

Benna Farkhana, Lahir 22 April 2000 di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Sekarang sedang menempuh Perkuliahan di UIN Tulungagung,



Saya sangat suka kegiatan bersifat lapangan

seperti hal berbaur dengan masyarakat dan mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan terutama kegiatan keagamaan dengan para pemuda yang mana esok akan meneruskan perjuangan para sesepuh nya, dan saya juga aktif di Instagram saya @benafarkhana.



Nama pemberian ayah saya **Claudea Laurie**. Dilahirkan pada tanggal 3 November 1999. Mahasiswi Hukum semester akhir yang

alim dan anggun di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Editor buku "Love Spells Jauh Dimata Dekat Karena Cerita" ini bisa di hubungi melalui akun instagramnya @claudea_laurie.



DANISA PUTRI ANJANI

memutuskan menyetujui untuk dilahirkan ke dunia sejak tanggal 15 Januari 2001, tumbuh besar dan menjalani

hidup di Kota Blitar tetapi menempuh ilmu sarjana hukum di UIN Tulungagung. Hobi memikirkan hal-hal yang tidak penting alias overthinking. Suka berorganisasi sejak patah hati dan akhirnya malah ketagihan sampai hari ini. Jika berkenan bisa kenalan lebih lanjut di laman instagram milik @danisaputrianjani.

Muhammad Fauzi Anwar.

Lahir 25 Februari 2000 di Kab. Tulungagung, Jawa Timur . Masih menjadi Mahasiswa di Jurusan



Manajemen Bisnis Syariah UIN SATU. Suka olahraga terutama Sepak Bola dan Futsal. Sekian Terima Kasih.

Perkenalkan Nama saya **Zaenudin**. Saya lahir di Sumatra pada tanggal 02 September 1999. Saya sekarang sedang menempuh



pendidikan di kampus UIN SATU tulungagung dari Fakultas FEBI Jurusan Ekonomi Syariah dan doakan saya lulus tepat waktu ya teman-teman. Saya sangat suka tinggal di Tulungagung dengan julukan kota cete yang mana pada kesempatan kali ini saya mau berpesan jangan sampai kita lalai akan waktu jika jatah untuk lulus 8 semester dalam jenjang S-1. Maka usahakan tepat waktu

jangan sampai tertinggal dengan perkembangan teman-teman kita. Karena waktu terus berjalan jangan sampai kita tetep berheti di satu tempat saja.



Chintya Khoirunnisa, yang biasa dipanggil Chintya merupakan manusia yang lahir pada 6 Desember tahun 2000 di Kediri. Saat ini tengah

menempuh pendidikan sebagai Mahasiswa Ekonomi Syariah di UIN SATU Tulungagung. Memiliki hobi menonton film. Seorang mahasiswa kupu kupu yang tidak memiliki bakat.

Ayu Nawangsih. Lahir pada 31 Oktober 2000, di Tulungagung, Jawa Timur. Alhamdulillah masih menjadi mahasiswa Ekonomi Syariah yang

aktivitasnya ga jauh dari angka. Sedikit introvert penyuka ketenangan tapi bukan kesepian. Yahh bisa dilihat dari sesepi apa akun instagram



pribadiku @ayunawang12. Jangan menilai sesuatu secara cepat. Manusia itu susah ditebak.



Dialah perempuan yang lahir pada tanggal 07 maret 2000 dikota kediri, dengan nama **Sabila Faza Firdausy**, yang biasanya dipanggil

Bila. Yang Kini masih Tertulis sebagai Mahasiswa S1 UIN SATU Tulungagung , Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , yang sejak kecil bercita - cita menjadi pengusaha

sukses dan sekarang ini konon lagi mencari jalan kesuksesannya. Dan kini, ia berjalan berdampingan melalui akun IG tertulis @sabilafaza__

22 tahun silam seorang anak perempuan telah dilahirkan di Tulungagung. **Desy Shafa Salsabila**, lahir pada 3 Desember 2000.



Saat ini, tercatat sebagai mahasiswa UIN SATU Tulungagung Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sejauh ini, saya masih suka tinggal di bumi meskipun panas dan mulai sempit. Si kantong tipis yang hobi jajan abis. Jejaknya kadang terselip melalui akun instagram @desyshafa_

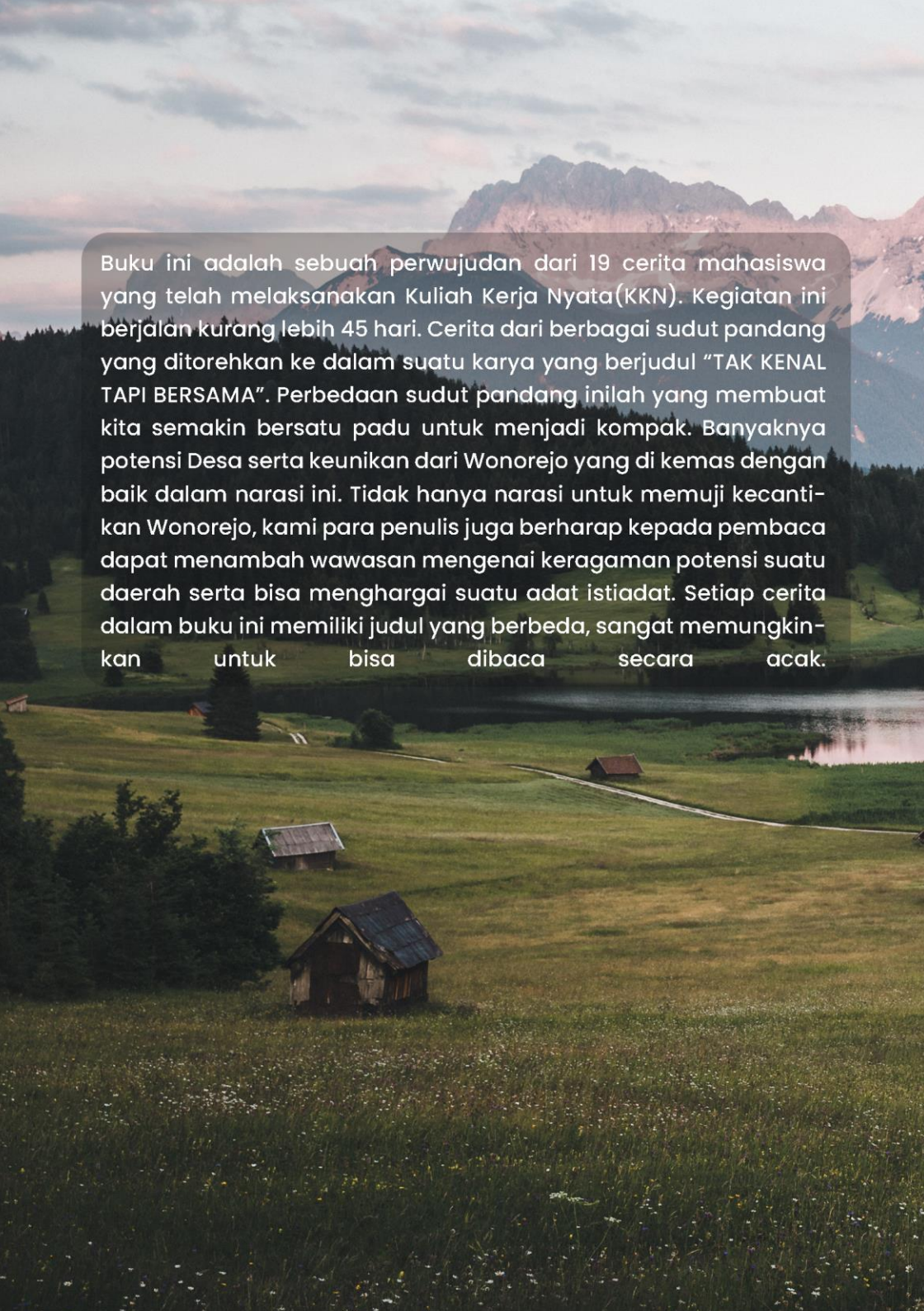


Dadang Prasetiyawan, keluar dari rahim malaikat yang menjelma manusia pada 22 Januari 2001 di kota kecil sebelah selatan Pulau Jawa, tepatnya di Trenggalek. Sedang berusaha menuntaskan studinya di Kampus Dakwah dan Peradaban, UIN SATU Tulungagung. *Aquarius* yang satu ini sangat menyukai musik dan tulisan. Selalu ingatkan dia untuk tidak terburu-buru dalam berbagai hal.

Nia Supiani, nama yang disematkan kepada manusia kecil oleh kedua orang tua yang membawanya ke bumi



tepatnya 02 Desember 2001 dan tumbuh sampai saat ini sehingga mampu menempuh Perguruan tinggi dan sekarang posisi pada semester akhir. Anak yang lahir di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat yang menjajaki Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Tulungagung, jauh dari tempat ia dilahirkan. Suka memiliki ekspektasi yang tinggi tentang diri dan orang lain apalagi kalau sudah bahas tentang “Korea”. Nasehati manusia ini untuk tetap bertahan dalam hidup.



Buku ini adalah sebuah perwujudan dari 19 cerita mahasiswa yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini berjalan kurang lebih 45 hari. Cerita dari berbagai sudut pandang yang ditorehkan ke dalam suatu karya yang berjudul "TAK KENAL TAPI BERSAMA". Perbedaan sudut pandang inilah yang membuat kita semakin bersatu padu untuk menjadi kompak. Banyaknya potensi Desa serta keunikan dari Wonorejo yang di kemas dengan baik dalam narasi ini. Tidak hanya narasi untuk memuji kecantikan Wonorejo, kami para penulis juga berharap kepada pembaca dapat menambah wawasan mengenai keragaman potensi suatu daerah serta bisa menghargai suatu adat istiadat. Setiap cerita dalam buku ini memiliki judul yang berbeda, sangat memungkinkan untuk bisa dibaca secara acak.